

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tinjauan Umum Objek Studi

Objek dari penelitian ini adalah Taman Slamet yang merupakan ruang terbuka hijau di daerah permukiman yang berlokasi di Jalan Taman Slamet, di antara RT 4 dan RT 5, RW 4, Kelurahan Gading Kasri, Kecamatan Klojen, Kota Malang (Gambar 4.1). Lokasi Taman Slamet yang strategis dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat Kota Malang melalui 3 jalan utama di kota Malang, yaitu Jalan Ijen, Jalan Semeru maupun dari Jalan Kawi. Lokasinya memang tersembunyi di dalam jalan lingkungan perumahan, sehingga tidak terlalu mencolok dari ketiga ruas jalan utama di kota Malang tersebut. Taman Slamet memiliki luas 4.919 m².



Gambar 4.1 Peta Lokasi Taman Slamet
Sumber: Google maps capture, 2017

4.1.1 Sejarah dan perkembangan Taman Slamet

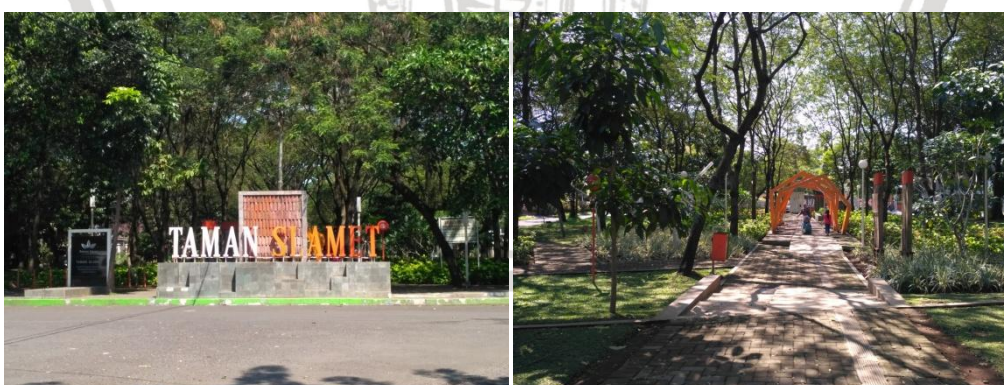
Taman Slamet sudah sejak lama ada, namun berkat kebijakan pemerintah Malang yang ingin meremajakan setiap taman kota menjadi lebih diminati masyarakat, Taman Slamet menjadi lebih terkenal seperti saat ini. Untuk peremajaan Taman Slamet,

pemerintah kota Malang mendapatkan kucuran dana CSR dari PT. Bantoel Prima Tbk (Bantoel Group) mencapai 1 Milyar rupiah. Sebelum itu, Taman Trunojoyo dan Taman Kunang-Kunang (Jalan Jakarta) juga merupakan program CSR dari Bantoel Group ini.

Taman yang dulunya hanya ada pohon-pohon serta jalur pejalan kaki di tengahnya dengan lampu di kiri-kanannya (gambar 4.2), dirubah menjadi lebih atraktif dan dapat berfungsi bukan hanya sebagai tempat jalan-jalan atau rekreasi, namun juga sebagai tempat berolahraga dan sebagainya (gambar 4.3). Penambahan papan nama yang keren, lorong berwarna jingga yang bentuknya acak serta dinamis menyerupai gunung yang menggambarkan 6 gunung di sekitar Malang (Arjuno, Semeru, Bromo, Kawi, Panderman dan Kelud), pergola berbentuk lorong kotak berwarna putih, beberapa hiasan taman lainnya dengan tema urban hingga penambahan fasilitas olahraga seperti *jogging track*, *hardscape* dan beberapa perlengkapan olahraga sederhana seperti yang ada di tempat fitness.



Gambar 4.2 Kondisi Taman Slamet Sebelum Direvitalisasi



Gambar 4.3 Kondisi Taman Slamet Setelah Direvitalisasi

Setelah selesai direnovasi, Taman Slamet akhirnya diresmikan pada tanggal 2 April 2016, yang sekaligus merupakan kado ultah bagi Kota Malang yang ke-102 (Ultah Kota Malang tepatnya adalah pada tanggal 1 April). Peresmian ini dihadiri oleh pihak CSR

dari PT Bentoel Prima Tbk termasuk presiden direktornya, Hendro Marto Wardoyo. Dari pihak pemerintah Kota Malang ada Walikota, sekretaris daerah, Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan dan beberapa pejabat Kota Malang lainnya. Segenap warga kota Malang juga ikut hadir dalam peresmian Taman Slamet yang mengusung tema '*Hidden Paradise*' ini.

Setelah selesai diresmikan, Taman Slamet semakin terkenal di kalangan masyarakat Kota Malang melalui foto-foto unggahan yang dilakukan pengguna sosial media. Taman yang sebelumnya direncanakan skala pelayanannya hanya untuk warga Gading Kasri dan sekitarnya, menjadi dimanfaatkan oleh seluruh warga Kota Malang dan sekitarnya, bahkan dari luar kota juga tertarik untuk mengunjungi taman ini.

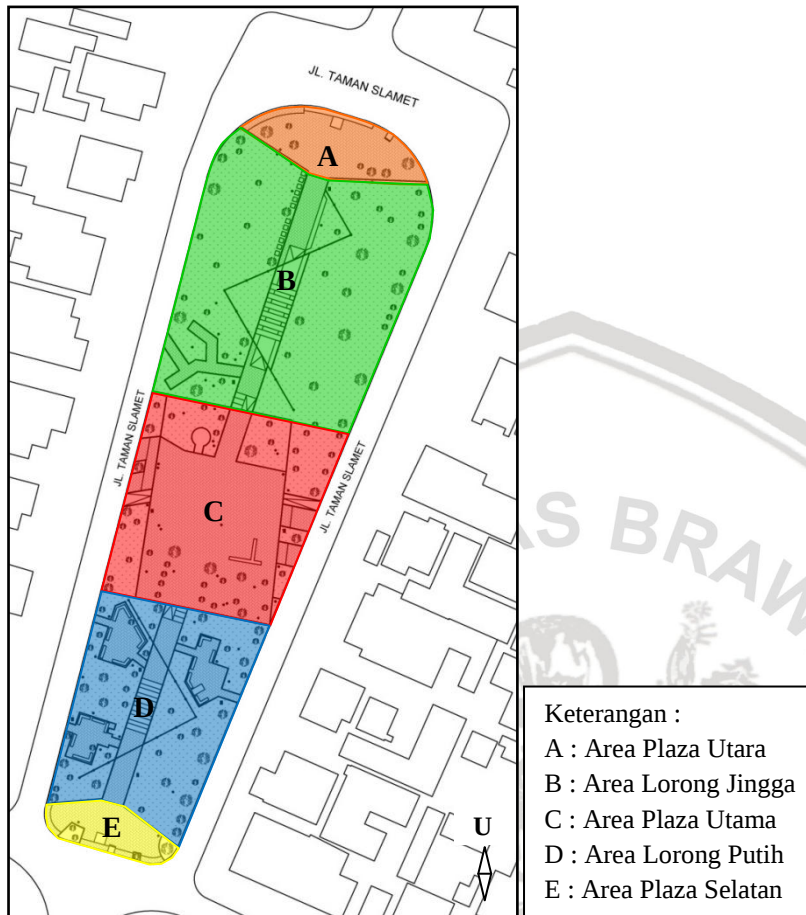
4.1.2 Kondisi eksisting Taman Slamet

Pemkot Malang telah melakukan revitalisasi terhadap Taman Slamet. Ruang terbuka hijau yang awalnya hanya terdapat pepohonan dan jalur pedestrian kini telah diubah menjadi taman kota yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang aktivitas pengguna sehingga ruang ini menjadi lebih atraktif.

Taman Slamet memiliki luas eksisting 4.919 m^2 sehingga desain taman Slamet diharapkan mempertahankan ruang hijau seluas 3.443 m^2 (70%) dan luas perkerasan maksimal 1.476 m^2 (30%). Lokasi Taman Slamet yang berdekatan dengan Jl. Ijen dimana acara *Car Free Day* dilaksanakan setiap hari minggu, mengakibatkan banyak pengunjung yang datang mayoritas berusia muda (mahasiswa) dan sangat menyukai kegiatan *selfie* (berfoto).

Taman Slamet terbagi menjadi lima area yang menjadi daya tarik. Kelima area tersebut terbagi menjadi dua berdasarkan bentuk ruangnya, yaitu area yang berbentuk plaza dan area yang berbentuk koridor. Area yang berbentuk plaza memiliki ruang kosong yang cukup luas. Area ini terbagi menjadi tiga, yaitu area plaza utara yang terletak di bagian paling depan dan menjadi pintu masuk utama taman ini, area plaza utama yang terletak di bagian tengah dan merupakan pusat berlangsungnya aktivitas pada taman ini, serta area plaza selatan yang terletak di bagian paling belakang pada Taman Slamet dan menjadi tempat berlangsungnya aktivitas penunjang yaitu PKL di sisi luarnya. Sedangkan area yang berbentuk koridor memiliki ruang dengan bentuk memanjang yang berfungsi sebagai penghubung antar plaza. Area ini terbagi menjadi dua, yaitu lorong jingga yang menghubungkan plaza utara dengan plaza utama dan

lorong putih yang menghubungkan plaza utama dengan plaza selatan. Peta pembagian area pada Taman Slamet seperti pada gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4 Pembagian Area Taman Slamet

1. Area Plaza Utara

Area plaza utara merupakan pintu masuk utama ke dalam Taman Slamet. Pada area ini terdapat *signage* berupa papan nama Taman Slamet (gambar 4.5) serta area parkir sepeda yang digunakan untuk kendaraan tidak bermotor (gambar 4.6).



Gambar 4.5 Kondisi Eksisting Papan Nama Taman Slamet



Gambar 4.6 Kondisi Eksisting Area Parkir Kendaraan Tidak Bermotor

2. Area Lorong Jingga

Area lorong jingga merupakan penghubung antara plaza utara dengan plaza utama. Pada area ini terdapat *sculpture* jingga enam gunung yang melambangkan enam gunung yang mengelilingi Kota Malang, yaitu Gunung Arjuna, Gunung Bromo, Gunung Semeru, Gunung Kawi, Gunung Kelud dan Gunung Panderman (gambar 4.7). Lorong jinggaini juga berfungsi sebagai estetika taman dan menjadi ikon dari Taman Slamet.



Gambar 4.7 Kondisi Eksisting Lorong Jingga

3. Area Plaza Utama

Area ini merupakan area pusat aktivitas pada Taman Slamet, berfungsi sebagai area olahraga yang dilengkapi dengan beberapa fasilitas olahraga sederhana (gambar 4.8) serta *shelter* dan bangku taman sebagai elemen penunjang (gambar 4.9).



Gambar 4.8 Kondisi Eksisting Fasilitas Olahraga



Gambar 4.9 Kondisi Eksisting Shelter

4. Area Lorong Putih

Area lorong putih merupakan penghubung antara plaza utama dengan plaza selatan. Pada area ini terdapat pergola yang ditumbuhi oleh tumbuhan rambat dan berfungsi sebagai estetika taman (gambar 4.10).



Gambar 4.10 Kondisi Eksisting Lorong Putih

5. Area Plaza Selatan

Area plaza selatan merupakan pintu masuk alternatif selain pintu masuk utama. Pada area ini juga terdapat area parkir sepeda yang digunakan untuk kendaraan tidak bermotor (gambar 4.11). Selain itu terdapat pula pos sekuriti yang berfungsi sebagai penjaga keamanan Taman Slamet (gambar 4.12).



Gambar 4.11 Kondisi Eksisting Area Parkir Kendaraan Tidak Bermotor



Gambar 4.12 Kondisi Eksisting Pos Sekuriti

Aktivitas utama yang terjadi di dalam Taman Slamet ditunjang oleh aktivitas yang terjadi di area luar Taman Slamet, yaitu parkir dan PKL.

1. Area Parkir

Area parkir berfungsi sebagai tempat parkir bagi kendaraan bermotor yang terletak di samping luar Taman Slamet. Pada area ini terbagi menjadi area parkir mobil (gambar 4.13) dan area parkir motor (gambar 4.14). Area parkir ini tidak hanya

digunakan bagi pengunjung taman, namun juga dapat digunakan oleh pengunjung bangunan sekitar.



Gambar 4.13 Kondisi Eksisting Parkir Mobil



Gambar 4.14 Kondisi Eksisting Parkir Motor

2. Area PKL

Area PKL juga terletak di samping luar taman yang difungsikan oleh PKL untuk berjualan (gambar 4.15). PKL pada area ini bersifat tidak menetap.



Gambar 4.15 Kondisi Eksisting PKL

4.2 Identifikasi Fungsi Taman Slamet

4.2.1 Fungsi Taman Slamet Berdasarkan Perencanaan Pemerintah

Taman Slamet direvitalisasi oleh Pemerintah Kota Malang sesuai dengan perencanaan yang mengacu pada Peraturan Pemerintah Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Tujuan dari revitalisasi tersebut adalah untuk memaksimalkan fungsi Taman Slamet sebagai ruang publik sesuai dengan rencana tata ruang dan peraturan yang berlaku.

Pemanfaatan RTH Taman Slamet sebagai ruang publik sesuai dengan RTRW yaitu tidak mengganggu fungsi awal eksisting dan fungsi utama RTH yang meliputi fungsi

sosial-ekonomi, ekologi dan estetis/arsitektural. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Taman Slamet memiliki fungsi sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku, yaitu Permen PU No 5 Tahun 2008 yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Fungsi Sosial

Fungsi sosial merupakan fungsi taman yang berkaitan erat dengan aktivitas penggunanya, antara lain:

- a. Merupakan media komunikasi warga kota
- b. Tempat rekreasi dan olahraga
- c. Wadah dan objek pendidikan, penelitian, dan pelatihan dalam mempelajari alam

2. Fungsi Ekologis

Fungsi ekologis merupakan fungsi utama dari ruang terbuka hijau, meliputi:

- a. Memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota)
- b. Pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar
- c. Sebagai peneduh
- d. Produsen oksigen
- e. Penyerap air hujan
- f. Penyedia habitat satwa
- g. Penyerap polutan media udara, air dan tanah
- h. Penahan angin

3. Fungsi Estetika

Fungsi estetika merupakan fungsi taman yang berkaitan dengan keindahan lingkungan, antara lain:

- a. Meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro: halaman rumah, lingkungan permukiman, maupun makro: lanskap kota secara keseluruhan
- b. Menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota
- c. Menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun

4. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi merupakan fungsi taman yang berkaitan dengan kegiatan finansial, meliputi:

- a. Sumber produk yang bisa dijual, seperti tanaman bunga, buah, daun, sayur mayur
- b. Bisa menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan, dan lain-lain

4.2.2 Fungsi Taman Slamet Berdasarkan Kondisi Eksisting

Taman Slamet sebagai ruang publik menjadi tempat yang banyak dikunjungi oleh masyarakat sehingga di dalamnya terjadi berbagai macam aktivitas. Berdasarkan hasil penelitian pada kondisi eksisting dapat diidentifikasi bahwa Taman Slamet memiliki empat fungsi, yaitu fungsi sosial, fungsi ekologis, fungsi ekonomi dan fungsi estetika.

1. Fungsi Sosial

Fungsi sosial ruang publik erat kaitannya dengan aktivitas yang terjadi di dalamnya. Ruang publik memiliki fungsi utama untuk mewadahi aktivitas masyarakat. Aktivitas masyarakat yang terjadi di dalam ruang publik beraneka ragam. Masyarakat yang berkunjung ke ruang publik memanfaatkan ruang tersebut sebagai tempat untuk berlangsungnya interaksi sosial. Begitu pula pada Taman Slamet, interaksi sosial terjadi antar pengunjung taman. Interaksi sosial yang paling sering dilakukan pengunjung adalah berkumpul bersama teman-teman. Ketika sedang berkumpul bersama teman-teman tentunya juga terjadi perbincangan antar pengunjung. Selain interaksi antar pengunjung taman, interaksi sosial juga terjadi antara pengunjung taman dengan PKL atau tukang parkir. Interaksi sosial yang dilakukan pengunjung taman dapat dilakukan dengan duduk maupun berdiri.

Selain sebagai tempat berlangsungnya interaksi sosial, Taman Slamet juga berfungsi sebagai tempat rekreasi. Beberapa pengunjung ada yang mengunjungi Taman Slamet sekedar untuk berjalan-jalan atau beristirahat sambil menghilangkan stress akibat padatnya aktivitas sehari-hari. Taman ini juga digunakan oleh anak-anak untuk bermain atau berlari-lari. Namun sebagai sarana rekreasi, taman ini tidak memiliki area bermain anak (*playground*) sehingga kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak-anak pun terbatas.

Fungsi rekreatif lainnya yang diwadahi dalam Taman Slamet adalah sebagai tempat untuk berfoto. Hal ini ditunjang dengan adanya elemen-elemen lanskap yang berbentuk artistik dan ikonik sehingga pengunjung memiliki ketertarikan tersendiri untuk berfoto di taman ini. Elemen-elemen penunjang pada Taman Slamet yang

sering digunakan untuk berfoto antara lain papan nama Taman Slamet, lorong jingga, lorong putih dan *sculpture* berbentuk pohon.

Taman Slamet juga berfungsi sebagai sarana olahraga. Untuk menunjang fungsi tersebut, taman ini telah dilengkapi dengan beberapa fasilitas olahraga sederhana berupa tiga alat fitness. Elemen penunjang fungsi olahraga lainnya yaitu perkerasan pada area plaza utama yang sering digunakan untuk senam. Selain itu terdapat pula *jogging track* yang dapat digunakan oleh pengunjung taman.

Fungsi sosial selanjutnya yaitu Taman Slamet juga dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan dan penelitian. Taman Slamet dapat menjadi objek maupun lokasi bagi berlangsungnya penelitian. Objek yang dapat diteliti pada Taman Slamet antara lain fungsi taman itu sendiri, aktivitas yang terjadi di dalamnya, serta elemen-elemen yang ada di dalamnya seperti vegetasi.



Gambar 4.16 Zona Fungsi Sosial Pada Taman Slamet

2. Fungsi Ekologis

Taman Slamet merupakan salah satu ruang terbuka hijau yang ada di Kota Malang. Selayaknya ruang terbuka hijau maka area Taman Slamet tentu memiliki tanaman hijau yang bisa menjadi penyerap polusi udara dan penghasil oksigen bagi manusia seperti *spider plant*, pohon mahoni dan pohon kupu-kupu. Lokasi taman yang ada

di daerah tengah kota menjadikan taman dikelilingi bangunan-bangunan dan jalan raya yang cukup padat lalu lintasnya. Keberadaan taman yang hijau bisa menjadi penyejuk di tengah lingkungan yang padat penduduk dan kendaraan penyebab polusi.

Pohon-pohon yang rindang berfungsi sebagai peneduh dari panas terik matahari di siang hari sehingga pengunjung dapat merasakan kesejukan taman. Pohon yang berfungsi sebagai peneduh pada Taman Slamet adalah pohon johar, pohon mahoni, pohon mangga dan pohon matoa. Selain berfungsi sebagai peneduh, jenis pohon besar juga dapat berfungsi sebagai penahan angin.

Pada Taman Slamet juga terdapat pohon yang berfungsi sebagai habitat bagi burung-burung, yaitu pohon dadap merah yang merupakan salah satu pohon mengundang burung. Kicauan burung menambah suasana damai sehingga dapat membuat nyaman pengunjung yang tengah duduk di bangku-bangku taman.

Taman Slamet juga berfungsi sebagai area resapan air hujan dikarenakan sebagian besar (70%) permukaan taman ditumbuhi oleh tanaman dan tidak berbentuk perkerasan.



Gambar 4.17 Zona Fungsi Ekologis Pada Taman Slamet

3. Fungsi Estetika

Taman Slamet memiliki fungsi estetika yaitu untuk meningkatkan keindahan atau kualitas visual maupun spasial pada lingkungan perumahan di Jalan Taman Slamet. Fungsi estetika pada Taman Slamet dapat dilihat dari penampilan vegetasi yang ada di dalamnya. Vegetasi memberikan kesan alami, khususnya lingkungan perkotaan, dimana vegetasi memberikan kesegaran visual terhadap lingkungan yang serba keras.



Gambar 4.18 Zona Fungsi Estetika Pada Taman Slamet

4. Fungsi Ekonomi

Taman Slamet memiliki fungsi ekonomi yaitu sebagai tempat untuk mencari keuntungan finansial bagi masyarakat sekitar. Fungsi ini terlihat dengan banyaknya para penjual barang yang biasa disebut dengan PKL. Salah satu kebutuhan pokok sebagai manusia adalah kebutuhan pangan. Peluang ini yang dilihat oleh para pedagang yang ada di Taman Slamet, yaitu menjual makanan dan minuman. Adanya penjual makanan sangat membantu bagi para pengunjung yang lapar maupun dahaga sehingga pengunjung taman tidak perlu jauh-jauh mencari toko makanan dan minuman.

Kesempatan untuk mencari keuntungan finansial juga dimanfaatkan oleh petugas parkir. Adanya petugas parkir juga sangat berguna bagi pengunjung taman untuk menjaga keamanan kendaraan yang mereka gunakan.



Gambar 4.19 Zona Fungsi Ekonomi Pada Taman Slamet

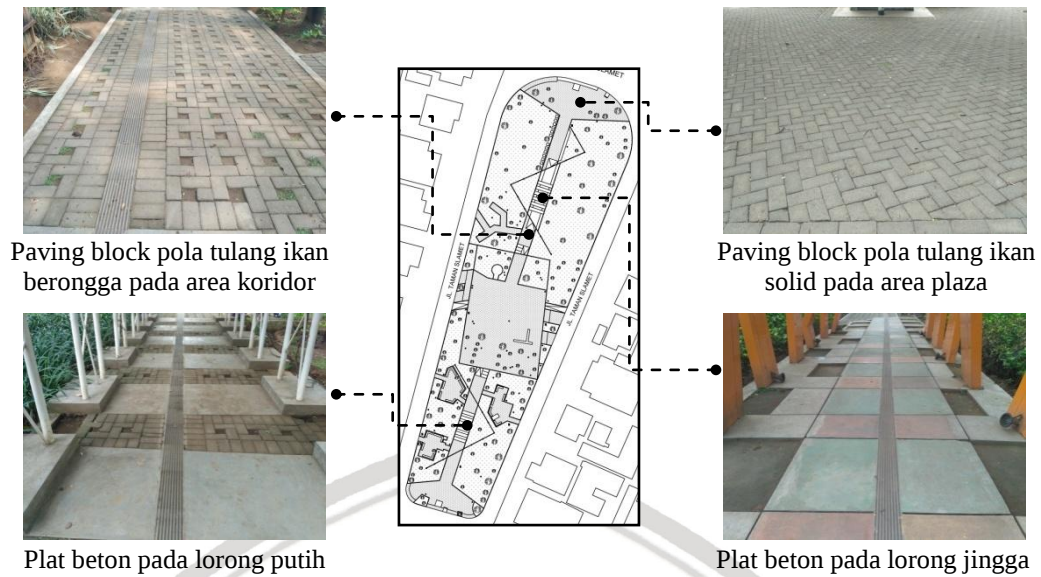
4.2.3 Elemen Lanskap Sebagai Penunjang Fungsi

Elemen lanskap pada Taman Slamet terbagi menjadi tiga, yaitu elemen keras, elemen lunak dan elemen pendukung lanskap (atribut ruang).

1. Elemen Keras

a. Jalur pedestrian atau jalur sirkulasi taman

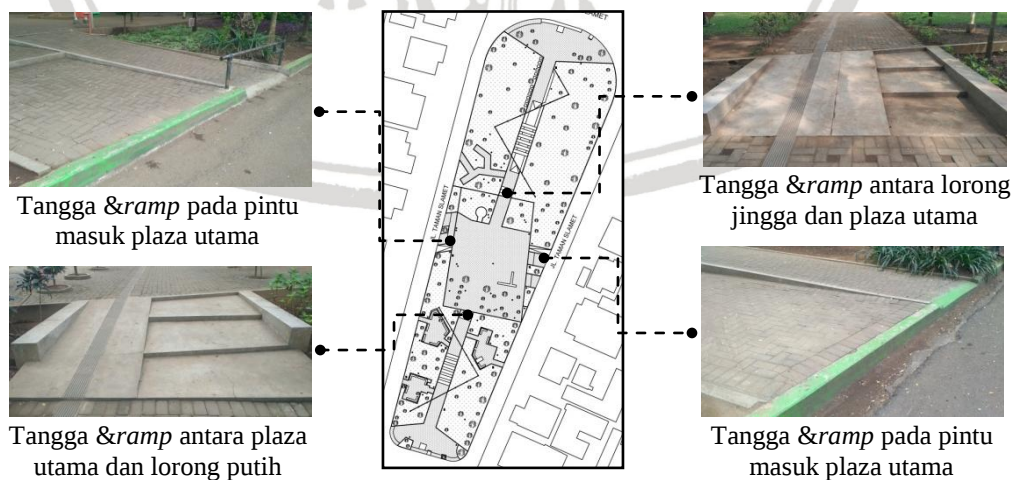
Pedestrian atau jalan sirkulasi pada Taman Slamet terbuat dari bata beton (*paving block*) dan ada pula yang terbuat dari plat beton. *Paving block* yang digunakan berbentuk segi empat yang disusun dengan dua macam pola, yaitu pola tulang ikan yang solid dan pola tulang ikan yang berongga. Pola tulang ikan digunakan karena pola ini memiliki kuncian yang baik. Pola ini digunakan pada area plaza dan area duduk. Pola tulang ikan yang berongga digunakan agar dapat berfungsi sebagai resapan air. Pola ini digunakan pada area koridor. Plat beton digunakan pada jalur sirkulasi di lorong jingga dan di lorong putih.



Gambar 4.20 Jenis Perkerasan pada Jalur Sirkulasi Taman

b. Tangga dan ramp

Tangga di Taman Slamet bisa ditemukan pada area pergantian zona, yaitu antara lorong jingga dengan area plazautama dan juga lorong putih. Tangga dan *ramp* juga terdapat pada pintu masuk di area plaza utama. Anak tangga di taman dibuat tidak tinggi sehingga pengunjung anak-anak bisa menggunakannya dengan mudah. Jika anak tangga tinggi, biasanya akan membuat penggunanya mudah lelah sehingga akan membuat kesan tidak nyaman. Tangga di taman terbagi menjadi dua karena terdapat *ramp* yang memisahkan tangga. Jalur ini bisa digunakan untuk mempermudah pengunjung taman yang berkebutuhan khusus untuk menikmati taman.



Gambar 4.21 Tangga dan Ramp

2. Elemen Lunak

Tanaman merupakan elemen lunak pada suatu taman kota. Begitu juga Taman Slamet yang memiliki elemen lunak berupa tanaman-tanaman yang tumbuh di area taman. Terdapat berbagai macam tanaman yang menghiasi taman ini, baik berupa pohon peneduh maupun perdu dan semak yang berfungsi sebagai estetika. Terdapat pula rerumputan sebagai penutup tanah (*ground cover*).

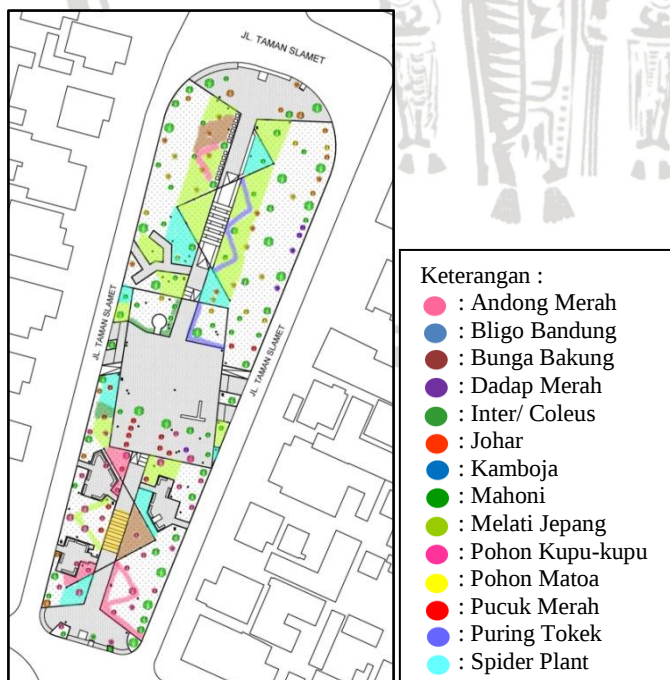
Berbagai macam vegetasi yang terdapat pada Taman Slamet beserta jenis, daya tarik dan fungsinya diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Vegetasi Pada Taman Slamet

No	Nama tumbuhan	Jenis	Daya Tarik	Fungsi
1.	Andong Merah	Perdu	Warna	Estetika
2.	Bligo Bandung	Menjalar	Buah	Estetika
3.	Bunga Bakung	Semak	Bunga	Estetika
4.	Dadap Merah	Pohon sedang	Bunga	Pengundang burung
5.	Inter/ Coleus	Semak	Warna	Estetika
6.	Johar	Pohon besar	Bunga	Peneduh
7.	Kamboja	Pohon kecil	Bunga	Estetika
8.	Mahoni	Pohon besar	Buah	Penyerap polutan
9.	Melati Jepang	Pohon kecil	Bunga	Estetika
10.	Pohon Kupu-kupu	Pohon kecil	Bunga	Penyerap polutan
11.	Pohon Matoa	Pohon besar	Buah	Peneduh
12.	Pucuk Merah	Perdu	Warna	Estetika
13.	Puring Tokek	Perdu	Warna	Estetika
14.	Spider Plant	Semak	Warna	Pembersih udara

Sumber: DPKP Kota Malang dan hasil observasi, 2018

Persebaran vegetasi pada Taman Slamet dapat dilihat pada gambar berikut.



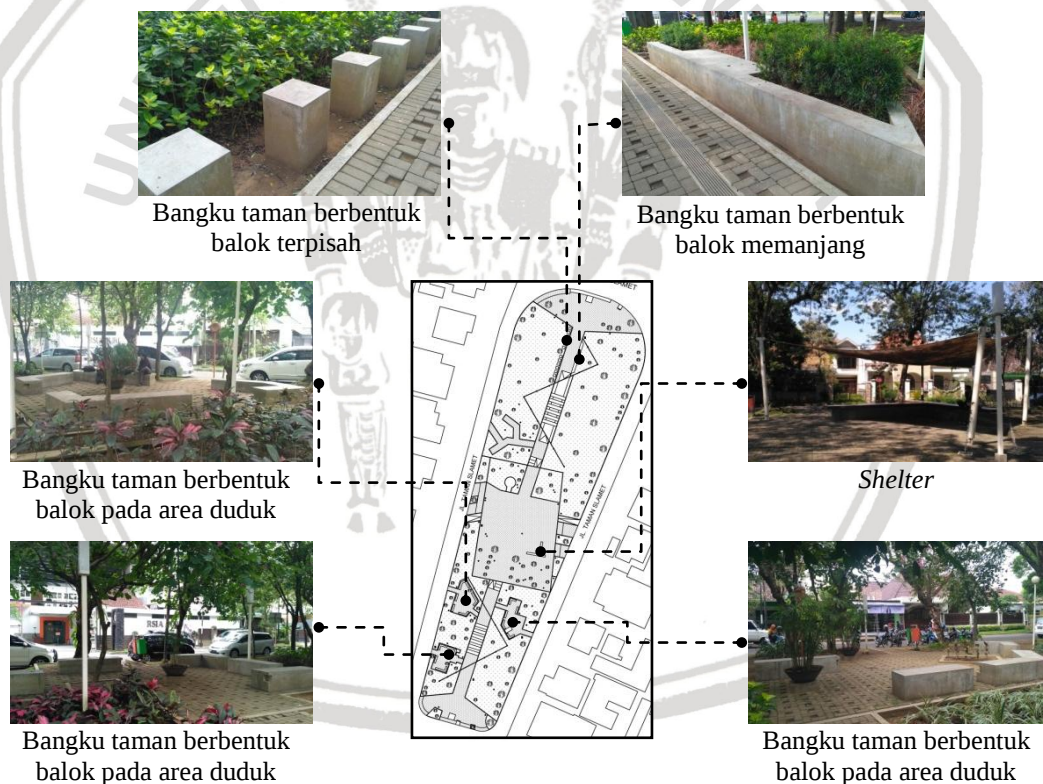
Gambar 4.22 Persebaran Vegetasi pada Taman Slamet

3. Elemen Pendukung Lanskap

Terdapat elemen pendukung lanskap yang dimiliki oleh Taman Slamet, yaitu bangku taman, tempat sampah, papan penanda (*signage*), fasilitas olahraga, lampu taman, patung (*sculpture*) dan pergola.

a. Bangku taman

Tempat duduk yang ada di Taman Slamet tersebar di seluruh bagian taman. Salah satu tempat duduk yang ada di taman ini berbentuk *shelter* yang berada di area plaza. Bangku taman berbentuk balok letter T asimetris. Bangku taman ini memiliki peneduh berupa atap tekstil berbentuk lengkung asimetris yang disangga oleh empat tiang. *Shelter* berbentuk unik ini juga dapat menambah estetika taman. Bangku taman lainnya berbentuk balok yang terbuat dari beton tanpa peneduh. Bangku taman ini berada di sisi kanan kiri lorong jingga dan di area duduk pada lorong putih.

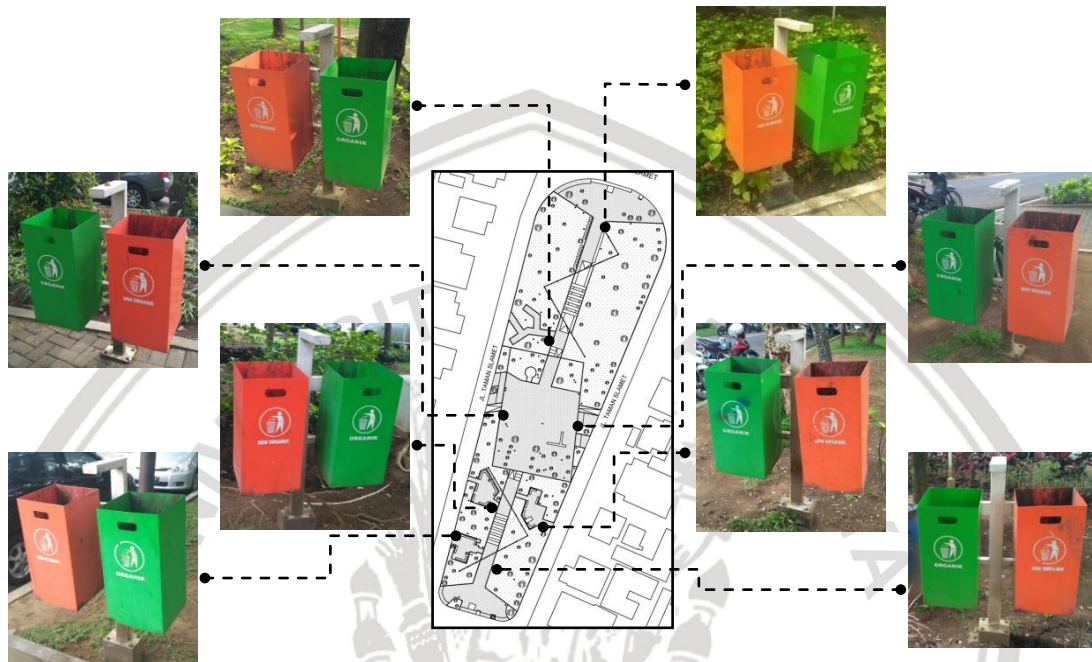


Gambar 4.23 Jenis dan Persebaran Bangku Taman

b. Tempat sampah

Tempat sampah yang ada di Taman Slamet terletak di samping pedestrian atau jalur sirkulasi. Penempatan ini bertujuan untuk mempermudah pengguna

tamanyang akan membuang sampah. Tempat sampah tersebut berbentuk kotak tanpa penutup dan digantungkan pada tiang penyangga. Setiap tempat sampah dibagi menjadi dua untuk memisahkan sampah sesuai jenisnya, yaitu sampah organik yang diberi warna hijau dan sampah non organik yang diberi warna jingga. Tempat sampah pada Taman Slamet berjumlah 8 buah dengan persebaran sebagai berikut.



Gambar 4.24 Persebaran Tempat Sampah

c. Papan penanda (*signage*)

Pada Taman Slamet terdapat berbagai macam papan penanda. Papan penanda yang utama adalah papan nama Taman Slamet itu sendiri. Papan ini berada di bagian depan taman untuk memudahkan pengunjung mengetahui lokasi taman ini. Papan nama Taman Slamet berbentuk huruf tiga dimensi yang disusun di atas dinding batu artistik dengan tulisan “TAMAN” berwarna putih dan “SLAMET” berwarna jingga. Papan penanda berikutnya adalah papan informasi pendiri taman, yaitu Bentoel Group. Papan ini terbuat dari keramik berwarna hitam dengan bingkai dan tulisan berwarna putih. Papan ini juga terletak di bagian depan tamandi sebelah kiri papan nama Taman Slamet dan di bagian belakang taman dekat dengan pos sekuriti.

Papan penanda yang memberikan informasi tentang makna *sculpture* lorong jingga terbuat dari akrilik transparan yang dipasang pada papan-papan kayu

yang disusun secara vertikal yang juga berfungsi sebagai estetika. Papan penanda lainnya adalah papan peringatan yang terbuat dari plat logam, berfungsi untuk menginformasikan hal yang dilarang dilakukan di area taman, seperti larangan membuang sampah sembarangan, larangan merokok, larangan menembak burung, larangan menginjak rumput, dan sebagainya. Persebarannya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.25 Persebaran Papan Penanda (Signage)

d. Fasilitas olahraga

Fasilitas olahraga yang terdapat pada Taman Slamet berupa tiga alat fitness sederhana. Alat ini digunakan oleh pengunjung untuk olahraga. Alat ini terkadang juga digunakan oleh anak-anak untuk bermain dikarenakan tidak tersedianya fasilitas bermain anak pada Taman Slamet.



Gambar 4.26 Fasilitas Olahraga

e. Lampu taman

Lampu taman berfungsi sebagai penerangan di area taman ketika malam hari. Lampu taman pada Taman Slamet berupa lampu berdiri yang dipasang pada tiang. Tiang lampu diberi warna putih sehingga terlihat kontras dengan warna vegetasi di sekitarnya. Pada bagian atas tiang terdapat bola lampu berwarna putih. Terdapat tiga macam bentuk lampu pada taman ini, yaitu berbentuk balok, bulat dan bercabang. Bentuk lampu taman yang *simple* dan elegan dengan tema urban ini dapat mempercantik pemandangan taman baik pada siang ataupun malam hari.



Gambar 4.27 Jenis Lampu Taman Berdiri

Selain lampu berdiri, terdapat juga lampu sorot (*spot light*) yang digunakan untuk menonjolkan keindahan elemen tertentu pada taman. Lampu ini digunakan pada sculpture lorong jingga dan pada pergola lorong putih.



Gambar 4.28 Jenis Lampu Taman *Spot Light*

f. Patung (*sculpture*)

Taman Slamet memiliki *sculpture* yang menjadi ikon taman ini, yaitu *sculpture* berbentuk terbuka jelas, struktural dan asimetris berwarna jingga yang disusun

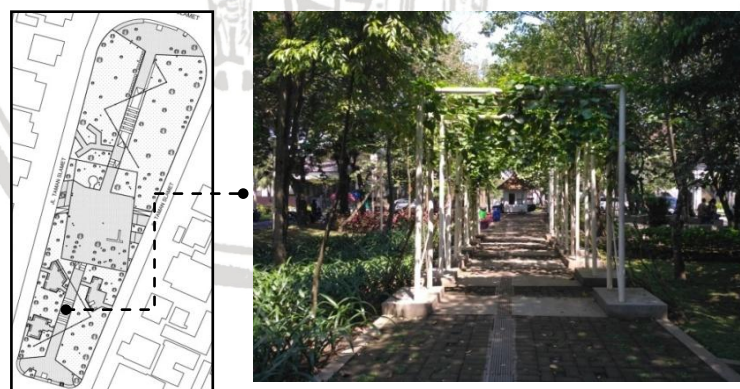
menjadi lorong yang dinamis. Terdapat enam *sculpture* yang menggambarkan enam pegunungan yang mengelilingi Kota Malang, yaitu Gunung Arjuna, Gunung Bromo, Gunung Semeru, Gunung Kawi, Gunung Kelud dan Gunung Panderman. Selain itu terdapat pula *sculpture* berbentuk plat lingkaran yang disusun menyerupai bentuk pohon. Pada salah satu lingkaran terdapat logo Bentoel Grup yang merupakan pendiri Taman Slamet.



Gambar 4.29 Sculpture Lorong Jingga dan Sculpture Pohon Putih

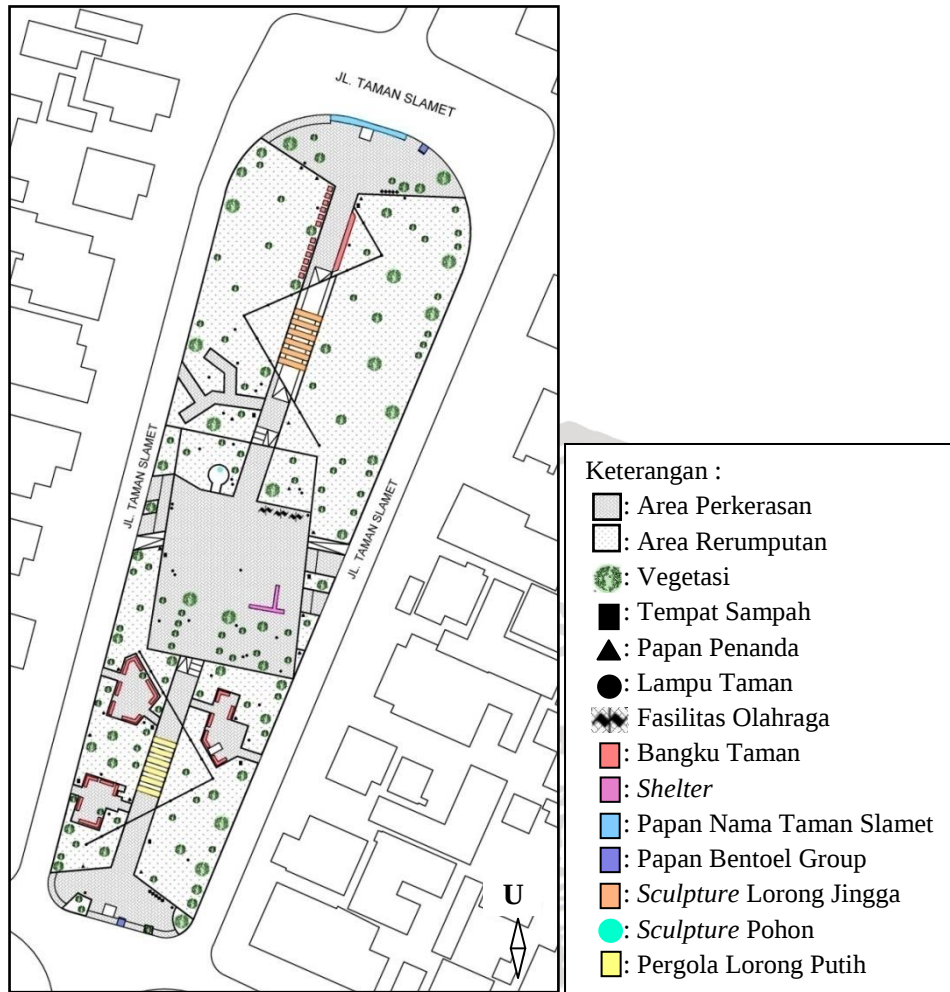
g. Pergola

Selain *sculpture*, pergola pada Taman Slamet juga menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk berfoto. Pergola berwarna putih berbentuk kotak dengan garis-garis random dinamis mengambil konsep batang pepohonan yang ada di dalam taman. Pergola ini juga berfungsi sebagai media tumbuhnya tanaman rambat.



Gambar 4.30 Pergola Lorong Putih

Tata letak elemen lanskap pada Taman Slamet dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.31 Tata Letak Elemen Lanskap pada Taman Slamet

4.3 Identifikasi Pelaku dan Jenis Aktivitas

4.3.1 Identifikasi pelaku aktivitas

Pelaku aktivitas dalam penelitian ini dibedakan menurut jenisnya, yaitu pengunjung, pedagang kaki lima (PKL) dan petugas.

1. Pengunjung

Pengunjung yang datang ke Taman Slamet beragam, digolongkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan usia: anak-anak (≤ 12 tahun), remaja atau pemuda (13-20 tahun), dewasa atau orang tua (≥ 21 tahun)
- b. Berdasarkan cara menempuh: pejalan kaki dan pengendara

Keberagaman pengunjung pada Taman Slamet disebabkan oleh keberagaman fasilitas taman yang dapat menunjang aktivitas mereka, terutama aktivitas sosial-rekreatif. Setiap harinya pengunjung yang datang ke Taman Slamet sifatnya tidak

tetap jumlah atau intensitasnya berdasarkan waktu pemanfaatan ruangnya. Intensitas pengunjung Taman Slamet pada hari kerja tentunya berbeda dengan pada hari libur. Intensitas pengunjung pada pagi hari, siang hari dan malam hari pun juga berbeda.

2. PKL

PKL yang terdapat pada Taman Slamet terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. PKL semi statik, yaitu PKL yang menetap pada area tertentu setiap harinya. PKL jenis ini biasanya merupakan pedagang makanan dan minuman yang menggelar lapaknya dengan memanfaatkan koridor jalan sebagai tempat berjualan. Sarana yang digunakan untuk berjualan umumnya berupa gerobak.
- b. PKL keliling (*mobile*), yaitu PKL yang datang hanya pada waktu tertentu dan tidak tetap setiap harinya. Biasanya PKL jenis ini hanya datang pada hari Minggu dikarenakan adanya *Car Free Day* yang berdampak pada intensitas pengguna Taman Slamet. Sarana yang digunakan untuk berjualan umumnya berupa mobil dan gerobak yang dipasang pada motor karena mobilisasinya mudah.

3. Petugas

Petugas pada Taman Slamet terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Petugas parkir, berfungsi untuk menjaga keamanan kendaraan pengunjung taman sehingga pengunjung dapat merasa aman dan nyaman meninggalkan kendaraannya. Petugas parkir yang terdapat pada taman ini hanya untuk parkir motor saja. Terdapat dua orang petugas parkir setiap harinya.
- b. Petugas kebersihan, bertanggung jawab terhadap kebersihan taman secara keseluruhan untuk menciptakan suasana yang bersih dan nyaman dalam beraktivitas bagi pengguna Taman Slamet. Terdapat dua orang petugas kebersihan setiap harinya.
- c. Sekuriti, berfungsi untuk menjaga keamanan taman dari tindakan kriminalitas sehingga pengunjung dapat merasa aman dan nyaman dalam melakukan aktivitas di dalam Taman Slamet. Terdapat satu orang sekuriti yang berjaga di pos sekuriti setiap harinya.

4.3.2 Identifikasi jenis aktivitas

Telah disebutkan pada bab III tentang variabel penelitian bahwa jenis aktivitas yang akan diamati dibedakan berdasarkan level keterlibatannya dengan suatu ruang, yaitu aktivitas aktif, aktifitas pasif dan aktivitas penunjang. Tujuannya adalah agar lebih mudah dalam mengklasifikasikan jenis-jenis aktivitas sesuai dengan tingkat keaktifan seseorang dalam memanfaatkan ruang. Sedangkan untuk penetapan jenis-jenis aktivitas itu sendiri didasarkan pada pengamatan di lapangan. Klasifikasi jenis aktivitas yang diamati dibagi menjadi tiga, yaitu aktivitas aktif (*active engagement*), aktifitas pasif (*passive engagement*) dan penunjang aktivitas (*activity support*).

1. Aktivitas Aktif (*Active Engagement*)

a. Aktivitas berkumpul

Berkumpul atau membentuk suatu perkumpulan (biasanya oleh komunitas) adalah aktivitas yang terdapat interaksi sosial yang terjadi diantara orang-orang yang sedang berkumpul tersebut. Tujuan dari aktivitas ini bervariasi, tergantung dari masing-masing perkumpulan tersebut. Biasanya ciri adanya perkumpulan ini adalah mereka berkumpul dalam jumlah banyak membentuk suatu kesatuan atau ruang tersendiri untuk beraktivitas sesuai tujuan mereka.



Gambar 4.32 Aktivitas Berkumpul

b. Aktivitas bermain

Bermain merupakan aktivitas dimana seseorang melakukan aktivitas dengan tujuan kesenangan atau hiburan, dan tidak bersifat kompetitif. Di Taman Slamet aktivitas bermain ini sering terlihat di area plaza, yang mana ruang-ruang tersebut berpotensi untuk dijadikan sebagai tempat bermain, terutama bagi anak-anak.



Gambar 4.33 Aktivitas Bermain

c. Aktivitas berolahraga

Aktivitas olahraga merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan kebugaran tubuh. Berbeda dengan bermain, biasanya ciri-ciri yang mudah terlihat untuk mengetahui aktivitas tersebut adalah olahraga ialah adanya kompetisi/persaingan, dan biasanya teknik gerakannya juga lebih sistematis dan terarah dibandingkan dengan bermain yang hanya untuk mencari kesenangan dan tidak mementingkan hasil akhir. Aktivitas olahraga di Taman Slamet yang sering terlihat adalah *jogging*, senam dan olahraga menggunakan alat olahraga yang tersedia.



Gambar 4.34 Aktivitas Berolahraga

d. Aktivitas berjalan

Berjalan merupakan aktivitas yang paling sering terlihat di Taman Slamet. Orang-orang yang mengunjungi tempat ini umumnya akan berkeliling di dalam taman untuk hanya sekedar melihat-lihat pemandangan/keadaan sekitar atau untuk menuju ke suatu tempat.



Gambar 4.35 Aktivitas Berjalan

e. Aktivitas berfoto

Taman Slamet memiliki tema yang unik dengan berbagai elemen penunjang yang memiliki daya tarik bagi pengunjung. Terdapat beberapa *spot* yang menjadi favorit pengunjung, di antaranya adalah lorong jingga 6 gunung dan lorong putih. Aktivitas berfoto dilakukan pengunjung untuk mengabadikan keindahan Taman Slamet.



Gambar 4.36 Aktivitas Berfoto

f. Aktivitas makan

Makan merupakan aktivitas yang juga sering terlihat di area taman. Sebagai bagian dari aktivitas rekreatif, kegiatan makan dilakukan tidak hanya sebagai pemenuhan kebutuhan karena rasa lapar, namun ada keinginan untuk menikmati/mencoba jajanan yang ditawarkan di pinggir jalan dekat taman itu sendiri, sambil duduk santai menikmati pemandangan taman.

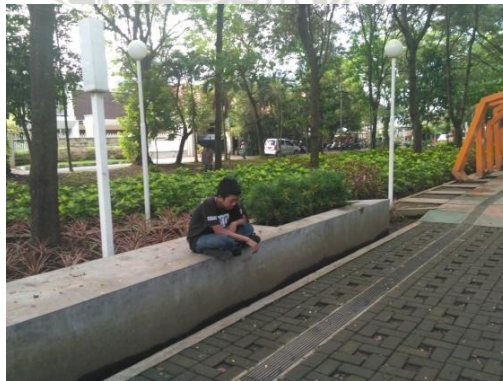


Gambar 4.37 Aktivitas Makan

2. Aktivitas Pasif (*Passive engagement*)

a. Aktivitas duduk

Aktivitas duduk termasuk dalam aktivitas yang dilakukan oleh sebagian besar pengunjung taman, apapun tujuannya seperti menunggu seseorang, istirahat setelah berjalan-jalan, dan sebagainya. Aktivitas duduk yang dilakukan di taman ini cukup banyak dilakukan terutama pada area-area yang menyediakan tempat untuk bisa diduduki seperti *shelter* di area plaza dan bangku taman.



Gambar 4.38 Aktivitas Duduk

b. Aktivitas berdiri

Aktivitas berdiri berbeda dengan berjalan, yang mana dalam aktivitas tersebut seseorang tidak melakukan perpindahan tempat. Tujuan orang berdiri di taman ini bermacam-macam, ada yang sengaja berdiri untuk melihat-lihat keadaan sekitar taman, berteduh, menunggu anak bermain, menunggu teman, dan sebagainya.



Gambar 4.39 Aktivitas Berdiri

3. Aktivitas Penunjang (*Activity support*)

a. Aktivitas berjualan

Aktivitas berjualan di Taman Slamet dilakukan oleh pedagang kaki lima (PKL) dengan intensitas yang cukup banyak terlihat setiap harinya. Mayoritas dari mereka menjual berbagai makanan kecil/jajanan di pinggir jalan menggunakan gerobak atau mobil dikarenakan tidak tersedia area khusus/sentra PKL di dalam area taman.



Gambar 4.40 Aktivitas Berjualan

b. Aktivitas parkir

Aktivitas parkir dilakukan oleh pengunjung yang membawa kendaraan. Kendaraan yang telah diparkir kemudian akan dijaga keamanannya oleh petugas parkir sehingga pengunjung bisa merasa aman meninggalkan kendaraannya.



Gambar 4.41 Aktivitas Parkir

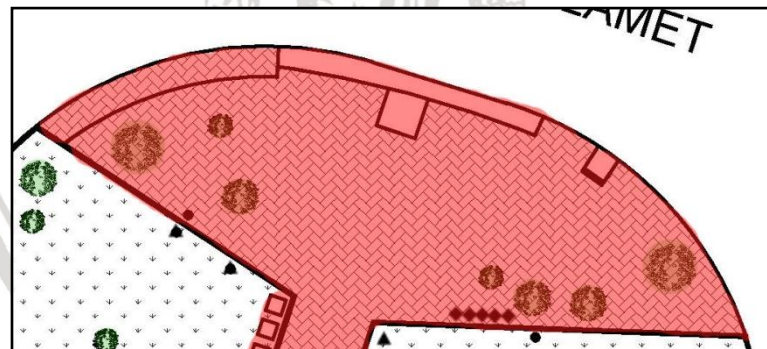
4.4 Analisis Fungsi Taman Slamet

4.4.1 Analisis fungsi Taman Slamet berdasarkan zona

Fungsi yang diwadahi pada Taman Slamet berkaitan erat dengan elemen lanskap yang ada di dalam taman tersebut. Tanpa adanya elemen lanskap, fungsi yang diwadahi tidak akan maksimal. Penambahan elemen-elemen tersebut pada revitalisasi Taman Slamet bertujuan untuk memaksimalkan fungsi taman ini.

Dari pengamatan ini dapat diketahui fungsi sosial apa saja yang diwadahi dan elemen apa saja yang digunakan untuk memaksimalkan fungsi sosial tersebut. Analisis fungsi Taman Slamet dibagi berdasarkan zona berikut.

1. Zona A : Plaza Utara



Gambar 4.42 Area Fungsi Sosial Plaza Utara

Plaza utara merupakan pintu masuk utama Taman Slamet. Papan nama Taman Slamet yang diletakkan pada area ini sesuai dengan fungsinya sebagai daya tarik pengunjung sekaligus penanda keberadaan taman ini dilihat dari sirkulasi utama, yaitu Jalan Semeru.

Bentuk ruang yang cukup luas dengan perkerasan *paving blok* sesuai dengan fungsi yang diwadahi pada area ini, yaitu fungsi sosial. Sebagai area transisi dari luar ke dalam taman, maka tidak banyak fungsi sosial yang diwadahi pada area ini. Fungsi sosial yang diwadahi pada area ini antara lain:

- a. Sarana rekreatif, seperti berjalan-jalan dan berfoto
- b. Sarana interaksi, seperti berkumpul
- c. Sarana olahraga, seperti senam atau *stretching*

Namun demikian, adanya pohon mahoni dan johar sebagai peneduh pada area perkerasan yang cukup luas dapat membuat pengunjung merasa nyaman beraktivitas pada area ini. Sayangnya sebagai ruang publik yang dapat diakses oleh semua kalangan, pada area pintu masuk ini tidak terdapat *ramp* sehingga kaum *difable* akan kesulitan memasuki area Taman Slamet.



Gambar 4.43Pintu Masuk Plaza Utara

2. Zona B : Lorong Jingga



Gambar 4.44Area Fungsi Sosial Lorong Jingga

Lorong Jingga merupakan koridor yang menghubungkan plaza utara dengan plaza utama. Lorong Jingga berbentuk ruang yang memanjang sehingga fungsi sosial yang diwadahi pada area ini kurang beragam, yaitu:

- a. Sarana rekreatif, seperti berjalan-jalan dan berfoto
- b. Sarana interaksi, seperti duduk sambil berbincang

Area ini berfungsi sebagai jalur pedestrian dengan perkerasan *paving blok* dan plat beton (area *sculpture*) yang dilengkapi oleh tangga dan *ramp*. Di sisi kanan kirinya, terdapat bangku taman yang dapat digunakan untuk beristirahat sambil menikmati suasana taman. Hal ini dapat membuat pengunjung merasa nyaman karena mereka bisa langsung beristirahat setelah lelah berjalan-jalan. Kaum *difable* pun juga dapat mengakses area ini.

Adanya *sculpture* yang menjadi ikon menjadikan lorong ini sebagai salah satu tempat favorit untuk berfoto, sehingga pengunjung akan merasa kurang nyaman ketika taman ini ramai. Pengunjung yang ingin melewati lorong ini akan terhalang oleh pengunjung yang berfoto, sedangkan pengunjung yang ingin berfoto terganggu dengan pengunjung yang lewat. Selain itu jalur pedestrian pada sisi barat daya area ini juga kurang berfungsi secara optimal karena ada jalur yang terputus sehingga tidak jelas arahnya kemana.



Gambar 4.45Ramp pada Lorong Jingga



Gambar 4.46Jalur Pedestrian yang Terputus

3. Zona C : Plaza Utama



Gambar 4.47 Area Fungsi Sosial Plaza Utama

Sebagai tempat pusat aktivitas pada Taman Slamet, area plaza utama didominasi oleh fungsi sosial. Fungsi sosial yang diwadahi pada area ini antara lain:

- a. Sarana rekreatif, seperti berjalan-jalan, bermain, berfoto
- b. Sarana interaksi, seperti berkumpul, duduk sambil berbincang
- c. Sarana olahraga, seperti senam dan *fitness*

Area berbentuk ruang kosong yang luas sesuai dengan fungsinya sebagai tempat olahraga (senam), tempat bermain maupun tempat berkumpul. Adanya fasilitas olahraga juga mampu memaksimalkan fungsi sosial taman ini. *Shelter* pada area ini digunakan pengunjung untuk beristirahat setelah lelah berolahraga. Namun sayangnya *shelter* ini kurang mampu mewadahi pengunjung dengan intensitas tinggi sehingga pengunjung ada yang harus berdiri karena tidak kebagian tempat duduk.

Fungsi lain yang kurang optimal pada area ini adalah bermain dikarenakan tidak terdapat fasilitas bermain anak (*playground*) sehingga anak-anak sering menggunakan fasilitas olahraga yang ada untuk bermain. Padahal hal tersebut dapat membahayakan anak jika tidak diawasi dengan benar.



Gambar 4.48 Aktivitas Bermain Anak
Pada Fasilitas Olahraga

Plaza Utama dapat langsung diakses dari luar taman melalui sisi barat dan timur. Berbeda dengan pada area plaza utara, area ini sudah dilengkapi dengan *ramp* sebagai akses bagi *difable*. Namun *ramp* tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dikarenakan *ramp* tidak terhubung langsung dengan jalan serta pada *ramp* terdapat portal yang terkunci.



Gambar 4.49Ramp pada Pintu Masuk Plaza Utama

4. Zona D : Lorong Putih



Gambar 4.50 Area Fungsi Sosial Lorong Putih

Lorong Putih merupakan koridor yang menghubungkan plaza utama dengan plaza selatan. Area ini juga berbentuk ruang yang memanjang dan berfungsi sebagai jalur sirkulasi, sehingga fungsi sosial yang diwadahi pada area ini pun kurang beragam, yaitu:

- a. Sarana rekreatif, seperti berjalan-jalan dan berfoto
- b. Sarana interaksi, seperti duduk sambil berbincang

Berbeda dengan lorong jingga, area ini memiliki bangku taman yang mengelompok pada sisi luarnya. Sehingga pengunjung yang duduk/ beristirahat di bangku taman lebih memiliki privasi dan tidak terganggu oleh pengunjung yang berlalu lalang di koridor.

Pergola lorong putih pada area ini juga menjadi salah satu tempat favorit pengunjung untuk berfoto, namun intensitasnya lebih rendah dibandingkan pada area lorong jingga. Penduduk lebih merasa nyaman beraktivitas pada area ini dikarenakan area sirkulasi dan area duduk terpisah serta area ini tidak terlalu ramai. Lorong putih juga dilengkapi dengan *ramp* dan alinemen jalan khusus *difable* sehingga kaum *difable* dapat mengakses area ini.

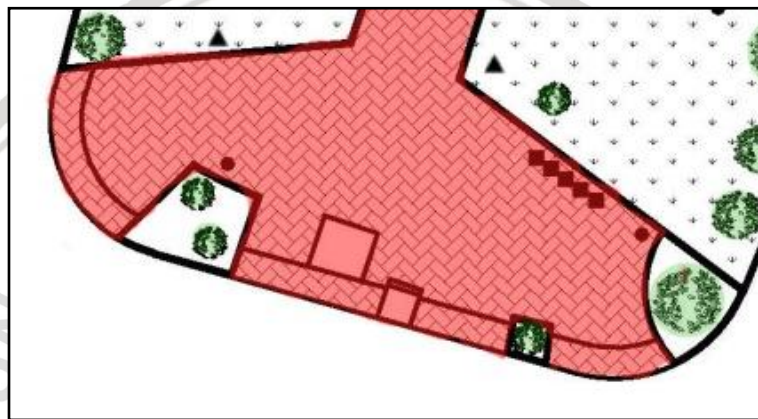


Gambar 4.51 Area Duduk



Gambar 4.52 Alinemen Jalan bagi Difable

5. Zona E : Plaza Selatan



Gambar 4.53 Area Fungsi Sosial Plaza Selatan

Plaza selatan merupakan pintu masuk alternatif pada Taman Slamet. Sebagai area transisi dari luar ke dalam taman, maka tidak banyak fungsi sosial yang diwadahi pada area ini. Fungsi sosial yang diwadahi pada area ini antara lain:

- Sarana rekreatif, seperti berjalan-jalan dan berfoto
- Sarana interaksi, seperti berkumpul, jual-beli

Bentuk ruang yang luas dengan perkerasan *paving blok* dimanfaatkan oleh PKL untuk menggelar area makan bagi pengunjung. Hal ini merupakan penyimpangan dikarenakan adanya larangan bagi PKL untuk berjualan di area taman ini.

Adanya pohon sebagai peneduh pada area perkerasan yang cukup luas dapat membuat pengunjung merasa nyaman beraktivitas pada area ini, terutama pada siang hari. Pos sekuriti berfungsi sebagai tempat bagi sekuriti yang bertugas menjaga keamanan taman, sehingga pengunjung taman dapat merasa aman dan nyaman beraktivitas di dalamnya.

Sayangnya sebagai ruang publik yang dapat diakses oleh semua kalangan, pada area pintu masuk ini juga tidak terdapat *ramp* sehingga kaum *difable* akan kesulitan memasuki area Taman Slamet.



Gambar 4.54 Area Makan PKL



Gambar 4.55 Pintu Masuk Plaza Selatan

6. Zona di Sekitar Taman Slamet : Ruas Jalan Taman Slamet



Gambar 4.56 Area Fungsi Jalan Taman Slamet

Jalan Taman Slamet merupakan koridor jalan yang mengelilingi Taman Slamet. Intensitas pengguna jalan pada jalan ini relatif rendah sehingga ruas jalan ini sering dimanfaatkan oleh PKL untuk berdagang dan juga untuk parkir, baik motor maupun mobil. Selain itu ruas jalan ini juga kerap dimanfaatkan oleh pengunjung taman untuk berjalan-jalan maupun *jogging*. Sehingga ruas jalan ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi sosial dan fungsi ekonomi yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Fungsi sosial, meliputi:

- 1) Sarana rekreasi, yaitu berjalan-jalan
- 2) Sarana olahraga, yaitu *jogging*

b. Fungsi ekonomi (sebagai fungsi penunjang), meliputi:

- 1) Pedagang Kaki Lima (PKL)
- 2) Parkir

Pemanfaatan ruas jalan untuk fungsi ekonomi oleh PKL dilakukan karena di dalam area taman tidak tersedia area khusus bagi PKL. Namun sebenarnya pada ruas jalan pun PKL dilarang berjualan, hal ini tertulis pada penanda yang terdapat di dekat pos sekuriti. Meskipun terdapat larangan, masih banyak PKL yang terlihat berdagang di ruas jalan ini, terutama pada hari Minggu. Hal ini merupakan penyimpangan fungsi ruang sehingga dibutuhkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan ini.

Selain itu ruas jalan ini juga dimanfaatkan untuk parkir, tidak hanya digunakan oleh pengunjung Taman Slamet saja, namun juga digunakan oleh pengunjung bangunan sekitar seperti Rumah Sakit Bersalin Puri. Adanya parkir pada ruas jalan ini dapat mengganggu kenyamanan pengguna jalan apabila tidak diatur sebaik mungkin, sehingga diperlukan penanganan khusus dalam menghadapi fenomena ini.



Gambar 4.57 Fungsi Sosial Berjalan-Jalan



Gambar 4.58 Larangan PKL Berjualan



Gambar 4.59 Area Parkir di depan RS Puri

4.4.2 Kesimpulan analisis fungsi Taman Slamet secara keseluruhan

Berdasarkan pemaparan di atas maka kesimpulan dari analisis fungsi dan elemen fisik Taman Slamet secara keseluruhan antara lain:

1. Sebagai taman kota yang aktif Taman Slamet memiliki fungsi utama sebagai wadah bagi kegiatan sosial masyarakat Kota Malang. Fungsi sosial yang diwadahi adalah sebagai sarana rekreasi, sarana interaksi dan sarana olahraga. Secara keseluruhan fungsi sosial tersebut dapat terwadahi dengan cukup baik dikarenakan adanya elemen-elemen penunjang yang terdapat pada Taman Slamet Malang.
2. Taman Slamet merupakan ruang publik sehingga taman ini dapat diakses oleh seluruh kalangan masyarakat tanpa terkecuali, yang berarti bahwa kaum *difable* juga dapat mengakses taman ini. Taman Slamet telah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kaum *difable* seperti *ramp* bagi pengguna kursi roda dan jalur yang memiliki penanda khusus bagi tuna netra. Namun sayangnya kedua fasilitas tersebut kondisinya kurang baik. *Ramp* yang terdapat pada area-area pintu masuk harusnya menyatu dengan jalan, namun kondisi *ramp* eksisting tidak menyatu dengan jalan sehingga pengguna kursi roda tidak dapat mengaksesnya. Bahkan pada area plaza utara sebagai pintu masuk utama dan area plaza selatan justru tidak terdapat *ramp*. Pada area plaza utama terdapat *ramp* yang memiliki portal yang terkunci sehingga maksud dari pembuatan *ramp* tersebut tidak tersampaikan. Selain itu jalur khusus bagi tuna netra hanya terdapat pada area lorong jingga yang terhubung hingga area lorong putih. Jalur khusus ini tidak terhubung pada area-area pintu masuk sehingga fungsi dari pembuatan jalur khusus ini pun kurang maksimal.



Gambar 4.60 Ramp yang Memiliki Portal



Gambar 4.61 Alinemen yang Terputus

3. Taman Slamet memiliki fungsi sosial, salah satunya adalah sebagai tempat rekreasi. Tempat rekreasi umumnya memiliki fasilitas bermain anak (*playground*) sehingga anak-anak dapat bermain dengan nyaman. Namun Taman Slamet tidak dilengkapi dengan *playground* sehingga anak-anak yang berkunjung ke taman ini memiliki aktivitas bermain yang terbatas. Dampaknya adalah anak-anak sering menggunakan fasilitas olahraga yang ada untuk bermain. Hal ini dapat membahayakan keselamatan anak jika aktivitas tersebut tidak diawasi dengan benar.



Gambar 4.62 Aktivitas Bermain Anak Pada Fasilitas Olahraga

4. RTH publik memiliki fungsi ekonomi sebagai sumber produk yang bisa dijual, bisa menjadi bagian dari usaha perkebunan dan juga bisa menjadi peluang segala bentuk kegiatan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Fungsi ini dimanfaatkan oleh PKL dan petugas parkir. PKL yang terdapat pada Taman Slamet merupakan PKL semi statik dan PKL keliling. Mereka menetap pada waktu tertentu di ruas Jalan Taman Slamet yang berdekatan dengan area plaza selatan. Pemanfaatan ruas jalan dilakukan karena di dalam area taman tidak tersedia area khusus bagi PKL. Namun sebenarnya pada ruas jalan pun PKL dilarang berjualan, hal ini tertulis pada penanda yang terdapat di dekat pos sekuriti. Meskipun terdapat larangan, masih banyak PKL yang terlihat berdagang di ruas jalan ini, terutama pada hari Minggu. Hal ini merupakan penyimpangan fungsi ruang sehingga dibutuhkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan ini. Selain itu ruas Jalan Taman Slamet juga dimanfaatkan untuk parkir, tidak hanya digunakan oleh pengunjung Taman Slamet saja, namun juga digunakan oleh pengunjung bangunan sekitar seperti Rumah Sakit Bersalin Puri. Adanya parkir pada ruas jalan ini dapat mengganggu kenyamanan pengguna jalan apabila tidak diatur sebaik mungkin, sehingga diperlukan penanganan khusus dalam menghadapi fenomena ini.



Gambar 4.63 Penanda Larangan PKL Berjualan



Gambar 4.64 Area Parkir di depan RS Puri

4.5 Analisis Pola Aktivitas Taman Slamet

Pola aktivitas Taman Slamet dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas yang terjadi berdasarkan perbedaan waktu dan intensitas pengguna pada ruang publik ini. Dari pengamatan tersebut dapat diketahui adanya sistem setting yang terbentuk antara satu zona dengan zona lainnya pada Taman Slamet. Keberagaman jenis aktivitas yang terjadi dapat memperlihatkan tingkat keberagaman fungsi yang terwadahi dalam ruang tersebut. Intensitas aktivitas dalam pengamatan pola aktivitas ini lebih melihat pada perbedaan tingkat kepadatan pengguna ruang publik Taman Slamet.

Dari pengamatan ini dapat diketahui indikasi-indikasi berupa adanya setting ruang yang sering digunakan dan yang jarang digunakan. Sehingga didapat kesimpulan pada ruang publik secara keseluruhan mengenai adanya ruang yang relatif paling ramai dan relatif paling sepi dan factor penyebab yang ditinjau dari segi potensi dan permasalahan aksesibilitas ruang publik terhadap lingkungan sekitar serta konfigurasi ruang itu sendiri (aspek *space form and context*) dalam mewadahi fungsi (aspek *use of space*) sehingga membentuk pola aktivitas ruang publik secara keseluruhan. Analisis pola aktivitas terbagi menjadi dua berdasarkan pelakunya, yaitu aktivitas pengunjung dan aktivitas PKL dan petugas. Sedangkan berdasarkan waktunya analisis pola aktivitas terbagi menjadi enam, yaitu pada hari kerja dan pada hari libur dimana tiap harinya terbagi lagi pada pagi, siang dan malam hari.

Guna mempermudah pembahasan, analisis pola aktivitas dibagi berdasarkan zona seperti pada pemaparan sebelumnya.

4.5.1 Pola aktivitas pada zona A : Plaza Utara

Area plaza utara memiliki fungsi sebagai pintu masuk utama dari jalan menuju ke dalam taman. Papan nama Taman Slamet pada area ini menjadi ikon yang dapat menginformasikan pengunjung tentang keberadaan taman serta menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk mengunjungi taman ini. Area ini dilengkapi dengan fasilitas untuk memarkir sepeda. Setting fisik pada area ini berbentuk ruang kosong yang cukup luas dimana di dalamnya dapat terjadi beragam aktivitas. Aktivitas tersebut terjadi pada hari kerja dan hari libur, antara pagi, siang dan malam hari. Pelaku aktivitas pada area ini ada dua, yaitu pengunjung dan petugas.



1. Pengunjung

Pengunjung merupakan orang yang berkunjung ke Taman Slamet dengan tujuan tertentu. Aktivitas pengunjung Taman Slamet berdasarkan usia dibedakan sebagai berikut.

a. Anak-anak

Anak-anak biasanya datang bersama orang tua atau datang bersama teman untuk bermain atau sekedar jalan-jalan. Area ini dapat menjadi alternatif bagi anak-anak untuk bermain dikarenakan memiliki ruang kosong yang cukup luas. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan anak-anak pada area ini antara lain:

- 1) Datang – berjalan – bermain di area plaza utara – berjalan – menuju tempat lain – pulang
- 2) Datang – berjalan melewati area plaza utara – menuju tempat lain – pulang

b. Remaja

Remaja yang datang ke Taman Slamet tidak selalu melewati area ini, namun area ini memiliki daya tarik tersendiri dibandingkan pintu masuk lainnya yaitu papan nama Taman Slamet. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan remaja pada area ini antara lain:

Datang – berjalan melewati area plaza utara – menuju tempat lain – pulang

c. Dewasa

Orang dewasa yang datang ke Taman Slamet tidak selalu melewati area ini. Area ini dapat menjadi alternatif bagi orang dewasa untuk berolahraga atau sekedar

berjalan-jalan. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan orang dewasa pada area ini antara lain:

- 1) Datang – berjalan – berolahraga di area plaza utara – berjalan – menuju tempat lain – pulang
- 2) Datang – berjalan melewati area plaza utara – menuju tempat lain – pulang

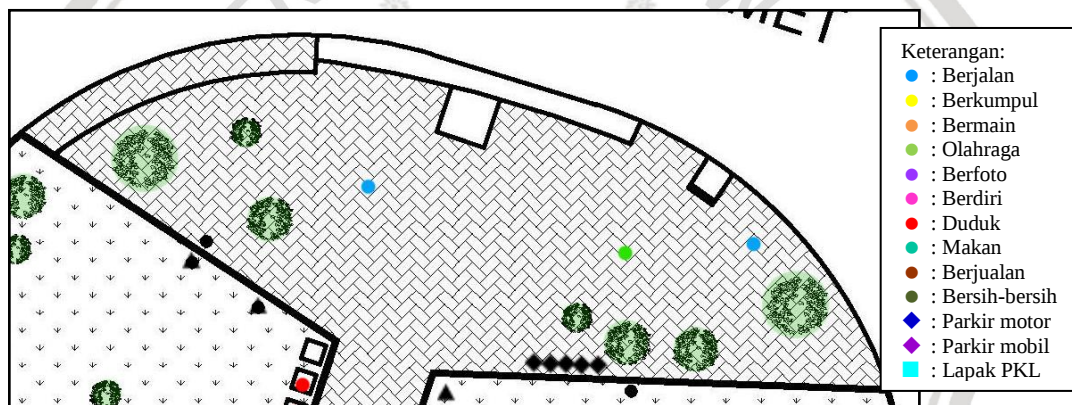
2. Petugas

Petugas yang beraktivitas pada area ini adalah petugas kebersihan, yaitu orang yang bertugas untuk membersihkan dan memelihara Taman Slamet. Aktivitas yang dilakukan oleh petugas kebersihan adalah sebagai berikut.

Datang – membersihkan area plaza utara – menuju area lain – pulang

Analisis pola aktivitas pada area Plaza Utara dibagi berdasarkan waktu berikut.

1. Hari Kerja (Pagi Hari)

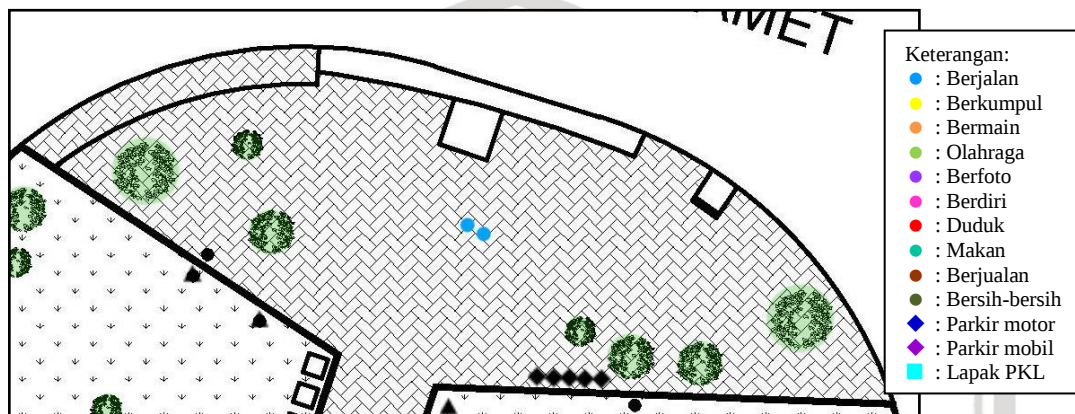


Gambar 4.65 Place Centered Mapping Area Plaza Utara Hari Kerja Pagi

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari kerja pagi di area ini adalah berjalan. Selain itu aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah olahraga. Olahraga yang dilakukan di area ini ialah *stretching* atau pemanasan. Biasanya pemanasan dilakukan bagi pengunjung yang akan melakukan *jogging*. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini merupakan area transisi dari luar taman ke dalam taman sehingga area ini jarang digunakan untuk aktivitas utama. Selain itu area ini berbentuk ruang kosong yang tidak dilengkapi oleh fasilitas pendukung aktivitas, sehingga untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam pengunjung lebih memilih melakukannya pada area lain taman ini. Aktivitas-aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu.

Pada hari kerja pagi intensitas aktivitas pada area ini relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu aktif bagi orang-orang bekerja dan anak-anak bersekolah. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa yang telah mendekati lansia. Mereka umumnya adalah orang-orang yang sudah tidak bekerja lagi dikarenakan faktor usia.

2. Hari Kerja (Siang Hari)



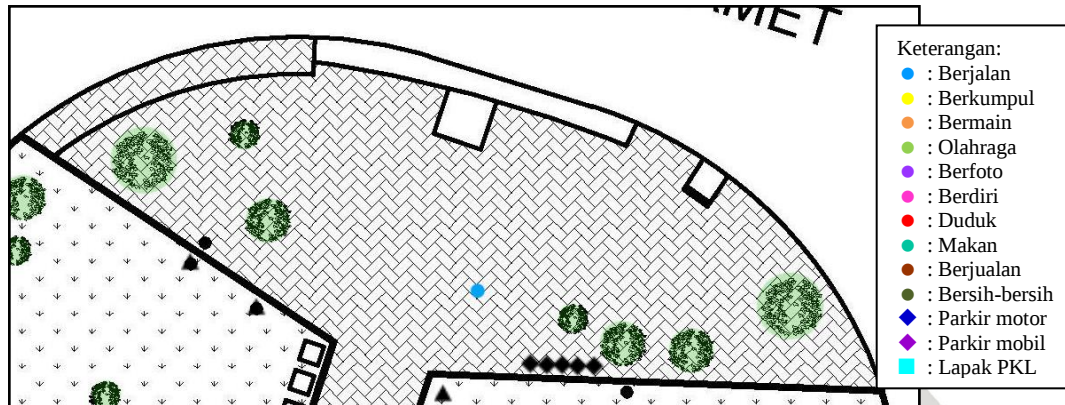
Gambar 4.66 Place Centered Mapping Area Plaza Utara Hari Kerja Siang

Aktivitas yang terlihat pada hari kerja siang di area ini adalah berjalan. Aktivitas tersebut terjadi dikarenakan area ini merupakan area pintu masuk utama pada Taman Slamet. Jadi area ini merupakan area transisi dari luar taman ke dalam taman. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini hanya berupa ruang kosong yang tidak dilengkapi oleh fasilitas pendukung aktivitas, sehingga untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam pengunjung lebih memilih melakukannya pada area lain taman ini. Aktivitas tersebut dilakukan secara individu.

Pada hari kerja siang intensitas aktivitas pada area ini juga relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu aktif bagi orang-orang bekerja dan anak-anak bersekolah. Selain dikarenakan faktor waktu, faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Panas terik matahari pada siang hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini

didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah penduduk atau orang-orang bekerja di sekitar area taman ini dan memanfaatkan taman ini untuk beristirahat pada siang hari.

3. Hari Kerja (Malam Hari)

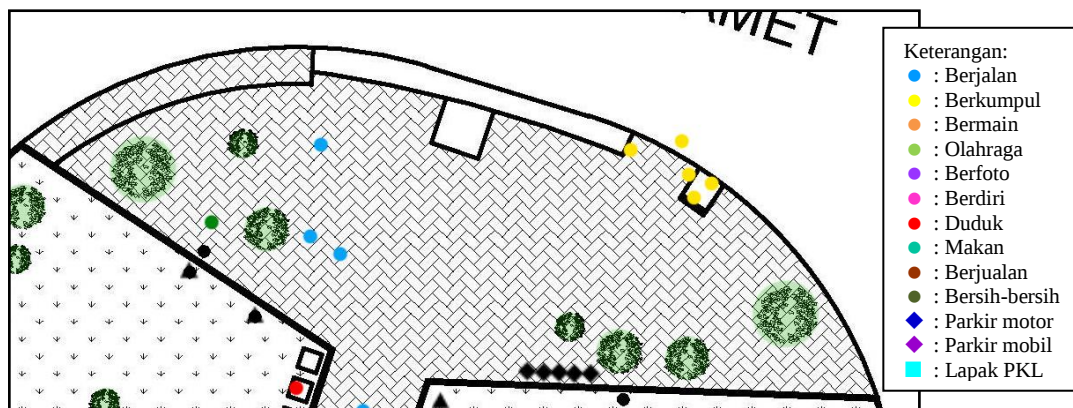


Gambar 4.67 Place Centered Mapping Area Plaza Utara Hari Kerja Malam

Aktivitas yang terlihat pada hari kerja malam di area ini adalah berjalan. Aktivitas tersebut terjadi dikarenakan area ini merupakan area pintu masuk utama pada Taman Slamet. Jadi area ini merupakan area transisi dari luar taman ke dalam taman. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini hanya berupa ruang kosong yang tidak dilengkapi oleh fasilitas pendukung aktivitas, sehingga untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam pengunjung lebih memilih melakukannya pada area lain taman ini. Aktivitas tersebut dilakukan secara individu.

Pada hari kerja malam intensitas aktivitas pada area ini juga relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu bagi orang-orang dan anak-anak untuk beristirahat setelah beraktivitas seharian. Mereka cenderung menghabiskan waktu di rumah. Selain dikarenakan faktor waktu, faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Dinginnya hawa di malam hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah mahasiswa atau orang-orang bosan di rumah dan memanfaatkan taman ini untuk berjalan-jalan.

4. Hari Libur (Pagi Hari)

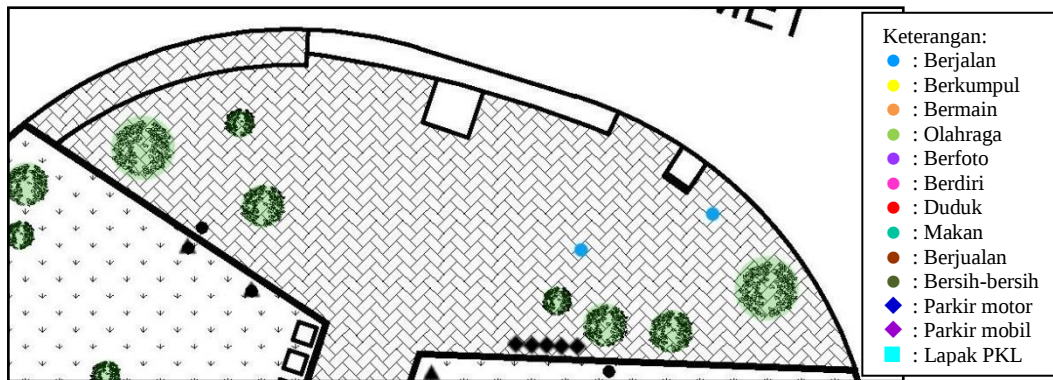


Gambar 4.68 Place Centered Mapping Area Plaza Utara Hari Libur Pagi

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur pagi di area ini adalah berkumpul. Aktivitas berkumpul dilakukan sambil berbincang. Selain aktivitas berkumpul, aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah berjalan. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini hanya berupa ruang kosong yang tidak dilengkapi oleh fasilitas pendukung aktivitas, sehingga untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam pengunjung lebih memilih melakukannya pada area lain taman ini. Aktivitas berkumpul tentunya dilakukan secara berkelompok, sedangkan aktivitas berjalan dilakukan secara individu.

Pada hari libur pagi intensitas aktivitas pada area ini relatif sedang dikarenakan kondisi taman yang cukup ramai. Hal ini disebabkan karena hari ini merupakan hari libur bagi orang-orang yang bekerja dan anak-anak yang bersekolah. Selain itu pada hari minggu pagi terdapat “Car Free Day” di Jalan Ijen sehingga pengunjung yang datang ke taman ini mayoritas merupakan pengunjung “Car Free Day” juga. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh remaja dan orang dewasa. Mereka umumnya adalah pelajar yang menikmati waktu libur sekolah dan orang-orang yang ingin menghabiskan waktu libur bersama keluarga.

5. Hari Libur (Siang Hari)

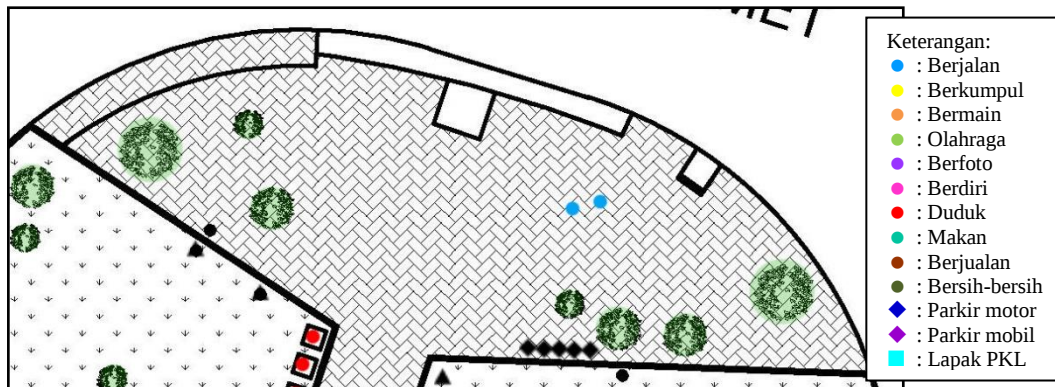


Gambar 4.69 Place Centered Mapping Area Plaza Utara Hari Libur Siang

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur siang di area ini adalah berjalan. Aktivitas berjalan dilakukan secara individu. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini merupakan area transisi yang berbentuk ruang kosong dan tidak dilengkapi oleh fasilitas pendukung aktivitas, sehingga untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam pengunjung lebih memilih melakukannya pada area lain taman ini.

Pada hari libur siang intensitas aktivitas pada area ini relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cukup sepi. Meskipun hari ini merupakan hari libur bagi orang-orang yang bekerja dan anak-anak yang bersekolah, panas terik matahari menyebabkan pengunjung taman memilih untuk pulang setelah beraktivitas di pagi hari sebelumnya. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh remaja dan orang dewasa. Mereka umumnya adalah pelajar yang menikmati waktu libur sekolah dan orang-orang yang ingin menghabiskan waktu libur bersama keluarga.

6. Hari Libur (Malam Hari)

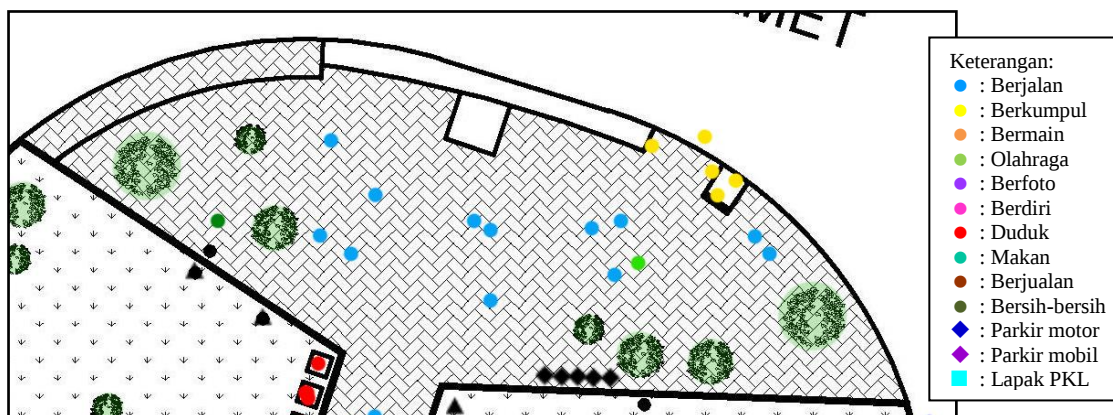


Gambar 4.70 Place Centered Mapping Area Plaza Utara Hari Libur Malam

Aktivitas yang terlihat pada hari libur malam di area ini adalah berjalan. Aktivitas tersebut terjadi dikarenakan area ini merupakan area pintu masuk utama pada Taman Slamet. Jadi area ini merupakan area transisi dari luar taman ke dalam taman. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini hanya berupa ruang kosong yang tidak dilengkapi oleh fasilitas pendukung aktivitas, sehingga untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam pengunjung lebih memilih melakukannya pada area lain taman ini. Aktivitas tersebut dilakukan secara individu.

Pada hari libur malam intensitas aktivitas pada area ini juga relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cukup sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu bagi orang-orang dan anak-anak untuk beristirahat dikarenakan hari esok mereka harus memulai aktivitas rutin kembali sehingga mereka cenderung menghabiskan waktu di rumah. Selain dikarenakan faktor waktu, faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Dinginnya hawa di malam hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah mahasiswa atau orang-orang bosan di rumah dan memanfaatkan taman ini untuk berjalan-jalan.

Kecenderungan pola aktivitas pada area plaza utara jika dilihat secara keseluruhan adalah sebagai berikut.



Gambar 4.71 Overlay Place Centered Mapping Area Plaza Utara

Aktivitas yang terjadi pada area plaza utara adalah berjalan, berkumpul dan olahraga. Aktivitas-aktivitas tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Analisis Aktivitas Taman Slamet Pada Area Plaza Utara

Aktivitas	Analisis	Foto Penunjang
Berjalan	Aktivitas berjalan merupakan aktivitas dominan pada area ini. Hal ini dikarenakan area ini merupakan area transisi dari luar taman ke dalam taman sehingga mayoritas pengunjung hanya berjalan melewati area ini menuju ke area lainnya, tidak beraktivitas di area ini. Aktivitas berjalan dilakukan oleh semua pengguna taman, baik secara individu maupun berkelompok.	
Berkumpul	Aktivitas berkumpul juga dilakukan pada area ini. Pengunjung yang memilih berkumpul di area ini dikarenakan intensitas pada area ini tidak terlalu tinggi sehingga mereka bisa lebih leluasa untuk berbincang. Aktivitas berkumpul tentunya dilakukan secara berkelompok, ada yang berdiri maupun duduk.	
Olahraga	Aktivitas olahraga yang dilakukan pada area ini adalah <i>stretching</i> atau pemanasan. Biasanya aktivitas ini dilakukan oleh pengguna yang akan <i>jogging</i> atau hanya sekedar melakukan peregangan setelah berjalan-jalan. Hal ini dilakukan karena area ini memiliki rang yang cukup luas. Aktivitas olahraga pada area ini dilakukan secara individu.	
Bersih-bersih	Aktivitas bersih-bersih dilakukan oleh petugas kebersihan. Tujuan aktivitas ini adalah untuk menjaga kebersihan Taman Slamet agar pengunjung merasa nyaman beraktivitas di dalamnya. Aktivitas ini dilakukan setiap pagi hari.	

Aktivitas yang paling dominan dilakukan di area plaza utara adalah berjalan. Aktivitas lain yang terjadi adalah berkumpul, olahraga dan bersih-bersih. Aktivitas yang tidak terjadi pada area ini adalah bermain, berfoto, berdiri, duduk, makan dan berjualan. Aktivitas yang terjadi pada area ini sudah sesuai dengan fungsi ruang, tidak ada aktivitas yang menyimpang.

4.5.2 Pola aktivitas pada zona B : Lorong Jingga

Area lorong jingga memiliki fungsi sebagai jalur penghubung antara area plaza utara dengan area plaza utama. Istilah lorong jingga muncul dikarenakan pada koridor ini terdapat enam *sculpture* berbentuk terbuka yang dinamis, menyerupai bentuk gunung, disusun berjajar membentuk suatu lorong, serta berwarna jingga. Setting fisik pada area ini berbentuk ruang yang memanjang dilengkapi dengan bangku-bangku taman di kedua sisinya. Aktivitas yang terjadi pada area ini pun beragam, pada hari kerja dan hari libur, antara pagi, siang dan malam hari. Pelaku aktivitas pada area ini adalah pengunjung yang digolongkan sebagai berikut.

1. Anak-anak

Anak-anak biasanya datang bersama orang tua atau datang bersama teman untuk bermain atau sekedar jalan-jalan. Area berbentuk koridor ini tidak dapat digunakan sebagai ruang untuk bermain dikarenakan fungsi utamanya sebagai jalur sirkulasi. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan anak-anak pada area ini antara lain:

- a. Datang – berjalan – berdiri/duduk di area lorong jingga – berjalan – menuju tempat lain – pulang
- b. Datang – berjalan melewati area lorong jingga – menuju tempat lain – pulang

2. Remaja

Remaja yang datang ke Taman Slamet tidak akan melewati area ini dikarenakan adanya *sculpture* yang menjadi ikon utama Taman Slamet. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan remaja pada area ini antara lain:

- a. Datang – berjalan – berfoto di lorong jingga – berjalan – menuju tempat lain – pulang



b. Datang – berjalan – berdiri atau duduk di area lorong jingga – berjalan – menuju tempat lain – pulang

c. Datang – berjalan melewati area lorong jingga – menuju tempat lain – pulang

3. Dewasa

Orang dewasa yang datang ke Taman Slamet menjadikan lorong jingga sebagai alternatif bagi untuk *jogging* atau sekedar berjalan-jalan. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan orang dewasa pada area ini antara lain:

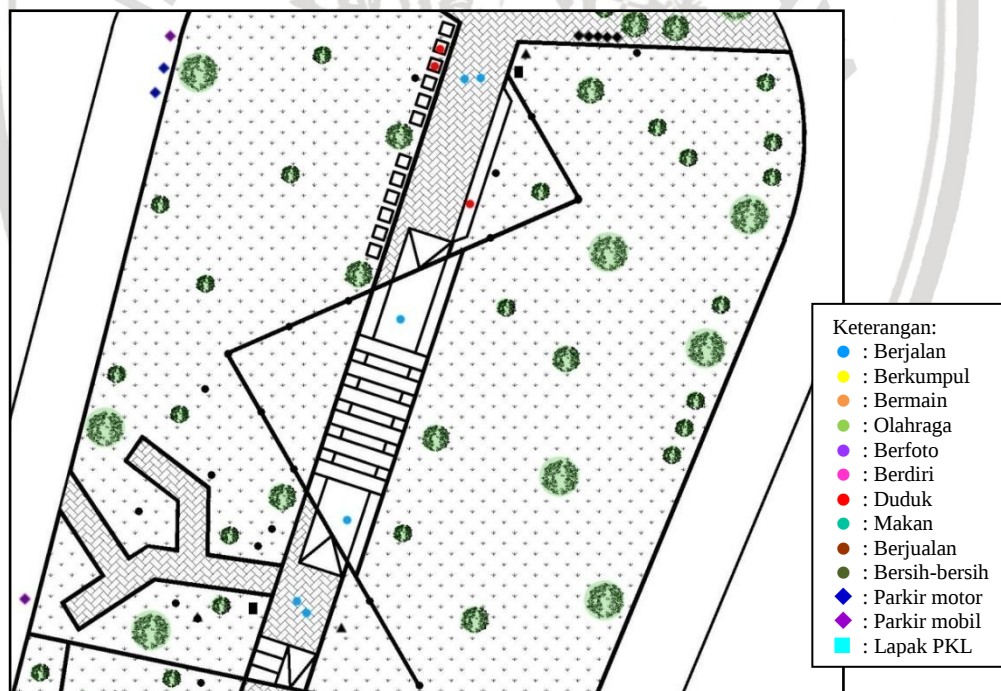
a. Datang – berjalan – berfoto di lorong jingga – berjalan – menuju tempat lain – pulang

b. Datang – *jogging* – beristirahat (berdiri atau duduk) di area lorong jingga – berjalan – menuju tempat lain – pulang

c. Datang – berjalan melewati area lorong jingga – menuju tempat lain – pulang

Analisis pola aktivitas pada area Lorong Jingga dibagi berdasarkan waktu berikut.

1. Hari Kerja (Pagi Hari)



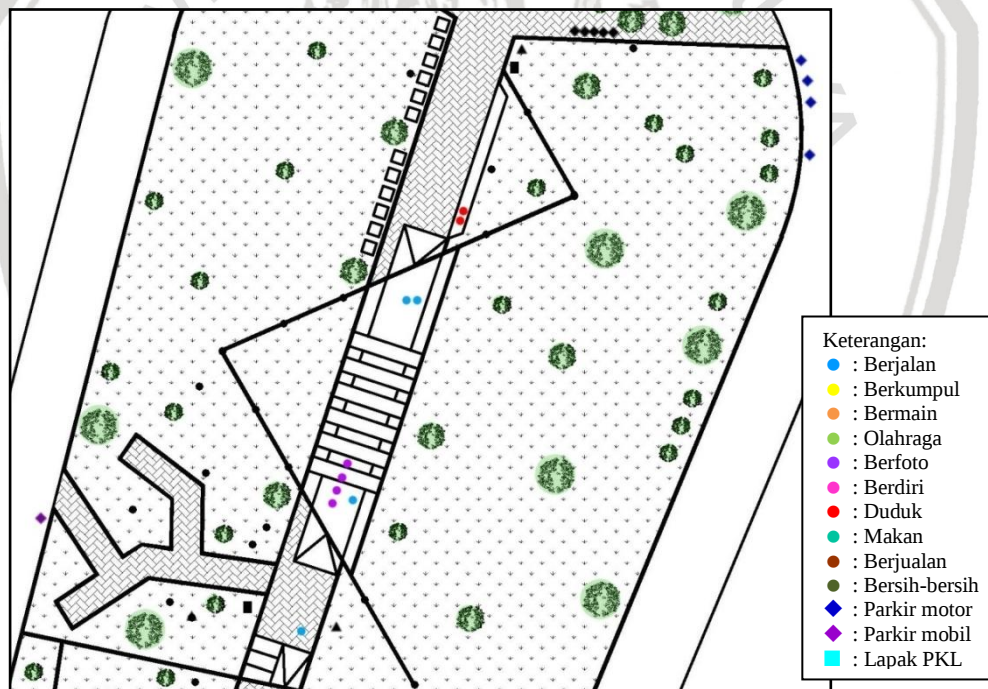
Gambar 4.72 Place Centered Mapping Area Lorong Jingga Hari Kerja Pagi

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari kerja pagi di area ini adalah berjalan. Aktivitas berjalan paling banyak dilakukan karena area ini merupakan koridor yang berfungsi sebagai jalur sirkulasi penghubung antara plaza utara dan plaza utama.

Selain aktivitas berjalan, aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah duduk. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini berbentuk ruang yang memanjang sehingga kurang leluasa untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam, ditambah fungsinya sebagai jalur sirkulasi tempat pengguna berlalu lalang. Aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Pada hari kerja pagi intensitas aktivitas pada area ini relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu aktif bagi orang-orang bekerja dan anak-anak bersekolah. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa yang telah mendekati lansia. Mereka umumnya adalah orang-orang yang sudah tidak bekerja lagi dikarenakan faktor usia.

2. Hari Kerja (Siang Hari)



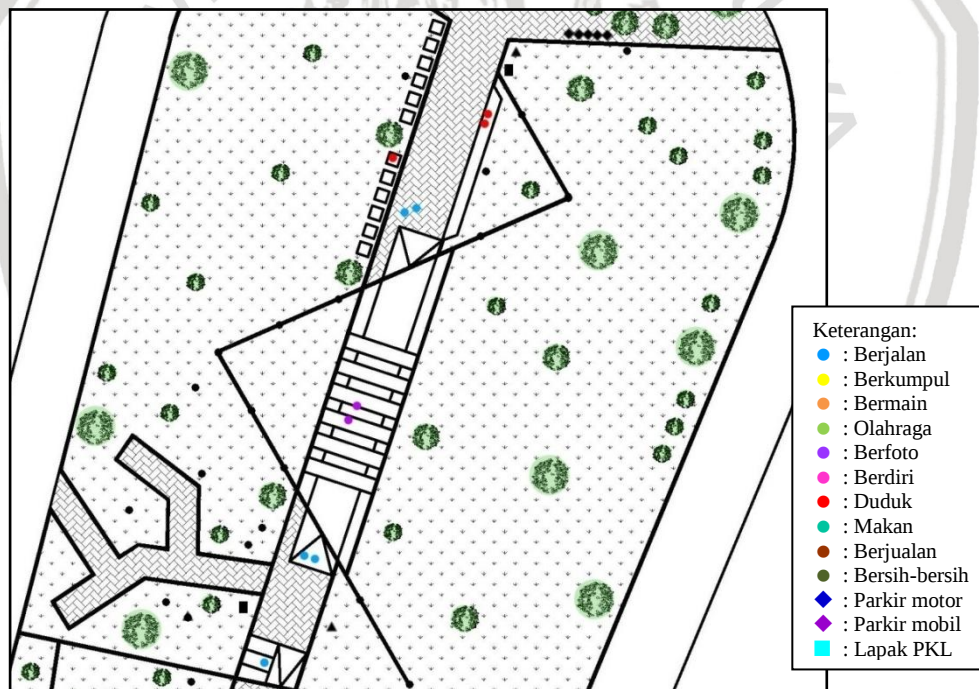
Gambar 4.73 Place Centered Mapping Area Lorong Jingga Hari Kerja Siang

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari kerja siang di area ini adalah berjalan. Selain aktivitas berjalan, aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah berfoto dan duduk. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini berbentuk ruang yang memanjang sehingga kurang leluasa untuk melakukan

aktivitas yang lebih beragam, ditambah fungsinya sebagai jalur sirkulasi tempat pengguna berlalu lalang. Aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Pada hari kerja siang intensitas aktivitas pada area ini relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu aktif bagi orang-orang bekerja dan anak-anak bersekolah. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Panas terik matahari pada siang hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah penduduk atau orang-orang bekerja di sekitar area taman ini dan memanfaatkan taman ini untuk beristirahat pada siang hari.

3. Hari Kerja (Malam Hari)



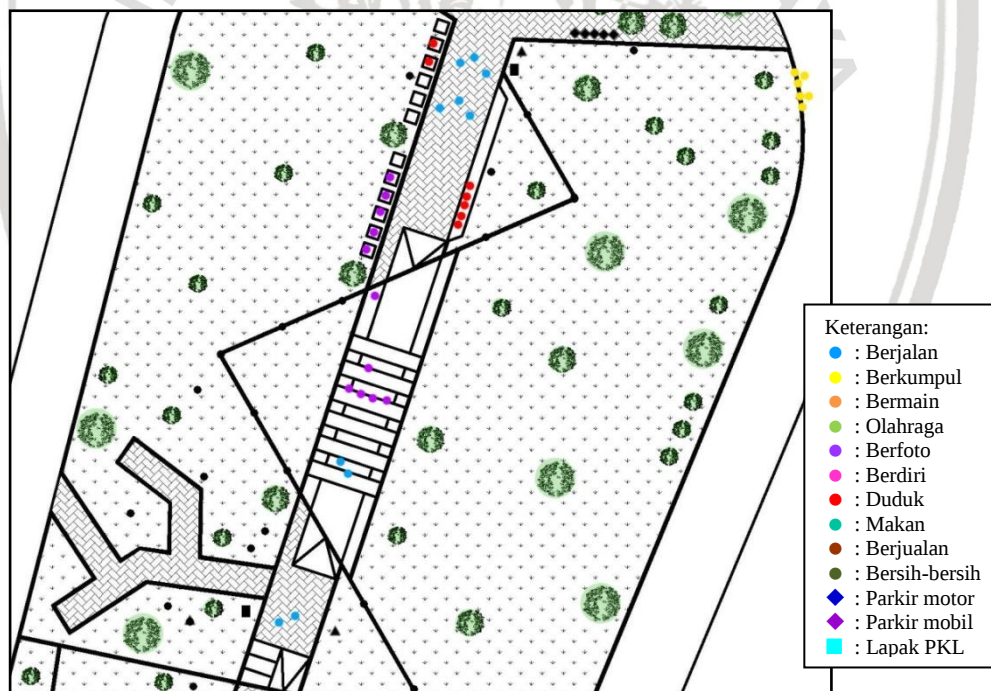
Gambar 4.74 Place Centered Mapping Area Lorong Jingga Hari Kerja Malam

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari kerja malam di area ini adalah berjalan. Selain aktivitas berjalan, aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah berfoto dan duduk. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini berbentuk ruang yang memanjang sehingga kurang leluasa untuk melakukan

aktivitas yang lebih beragam, ditambah fungsinya sebagai jalur sirkulasi tempat pengguna berlalu lalang. Aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Pada hari kerja malam intensitas aktivitas pada area ini juga relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu bagi orang-orang dan anak-anak untuk beristirahat setelah beraktivitas seharian. Mereka cenderung menghabiskan waktu di rumah. Selain dikarenakan faktor waktu, faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Dinginnya hawa di malam hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah mahasiswa atau orang-orang bosan di rumah dan memanfaatkan taman ini untuk berjalan-jalan.

4. Hari Libur (Pagi Hari)



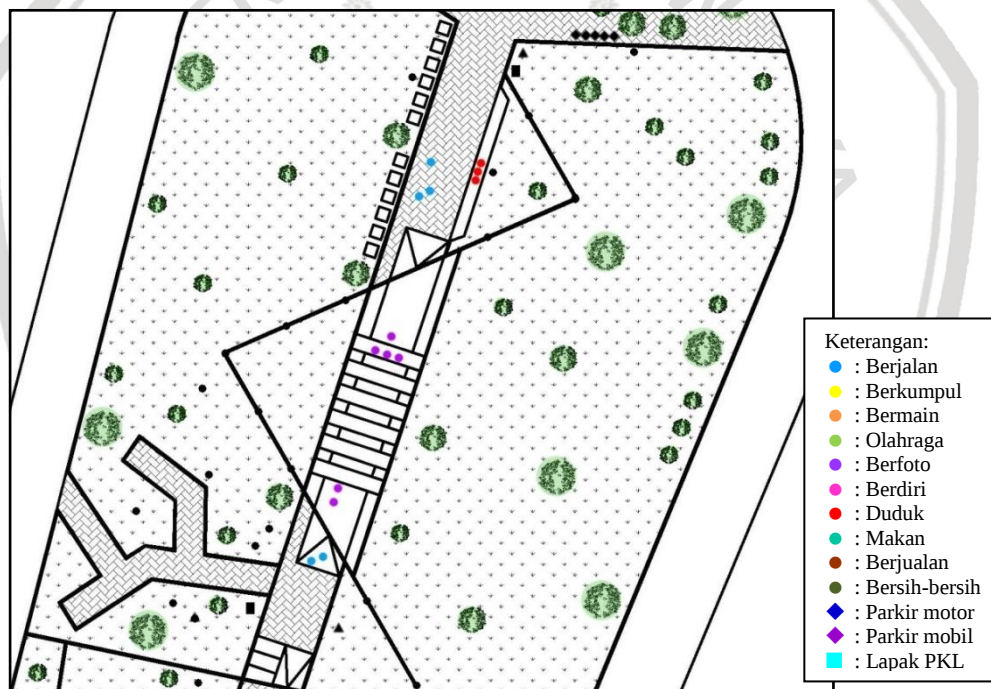
Gambar 4.75 Place Centered Mapping Area Lorong Jingga Hari Libur Pagi

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur pagi di area ini adalah berfoto. Selain aktivitas berfoto, aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah berjalan, berkumpul dan duduk. Aktivitas berkumpul dilakukan di area luar taman

dikarenakan area koridor memiliki bentuk ruang yang memanjang sehingga kurang leluasa untuk berkumpul, ditambah fungsinya sebagai jalur sirkulasi tempat pengguna berlalu lalang. Aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Pada hari libur pagi intensitas aktivitas pada area ini relatif tinggi dikarenakan kondisi taman yang ramai. Hal ini disebabkan karena hari ini merupakan hari libur bagi orang-orang yang bekerja dan anak-anak yang bersekolah. Selain itu pada hari minggu pagi terdapat “Car Free Day” di Jalan Ijen sehingga pengunjung yang datang ke taman ini mayoritas merupakan pengunjung “Car Free Day” juga. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh remaja. Mereka umumnya adalah pelajar yang menikmati waktu libur sekolah.

5. Hari Libur (Siang Hari)



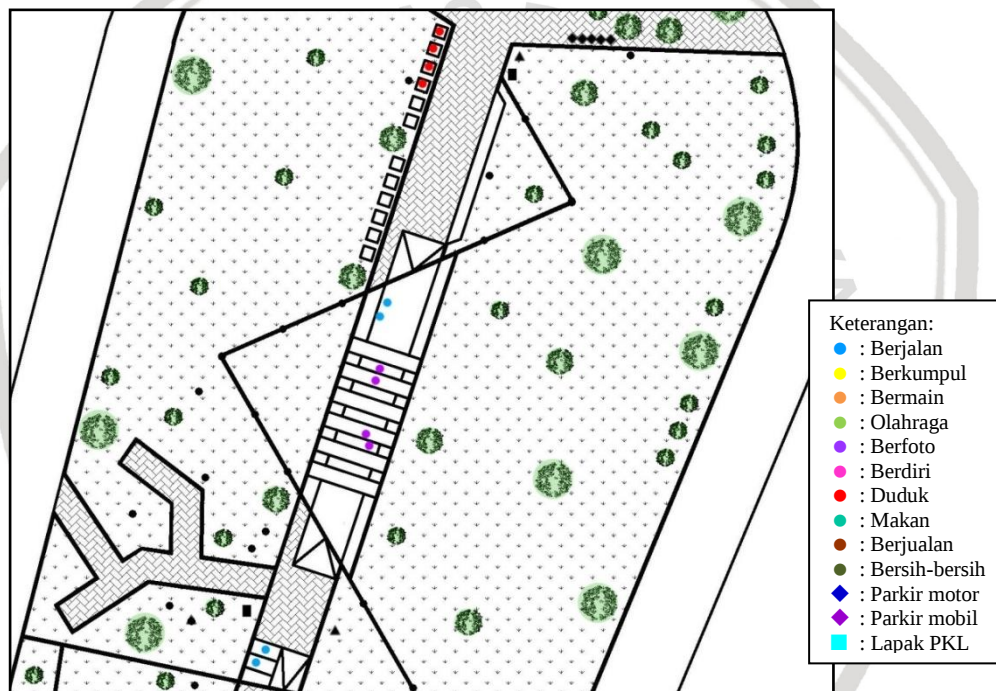
Gambar 4.76 Place Centered Mapping Area Lorong Jingga Hari Libur Siang

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur siang di area ini adalah berfoto. Aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah duduk dan berjalan. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini berbentuk ruang yang memanjang sehingga kurang leluasa untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam, ditambah fungsinya sebagai jalur sirkulasi tempat pengguna berlalu

lalang. Aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Pada hari libur siang intensitas aktivitas pada area ini relatif sedang dikarenakan kondisi taman yang cukup ramai. Meskipun hari ini merupakan hari libur bagi orang-orang yang bekerja dan anak-anak yang bersekolah, panas terik matahari menyebabkan pengunjung taman memilih untuk pulang setelah beraktivitas di pagi hari sebelumnya. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh remaja. Mereka umumnya adalah pelajar yang menikmati waktu libur sekolah.

6. Hari Libur (Malam Hari)

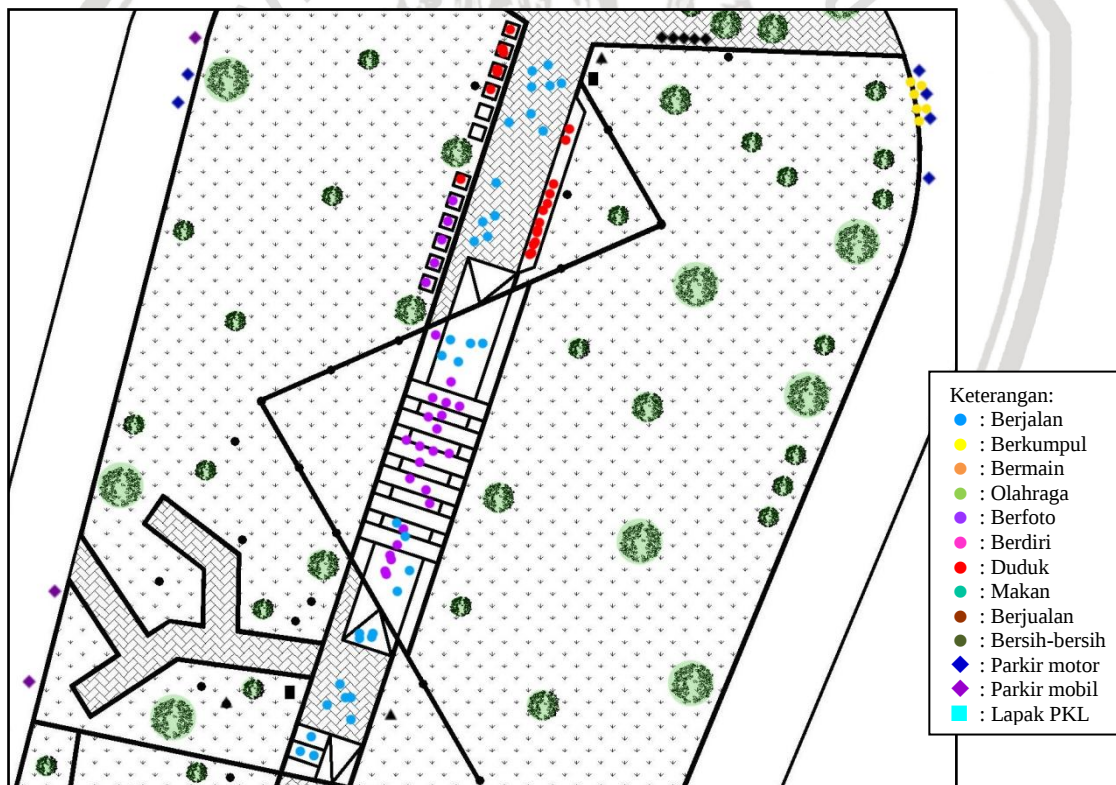


Gambar 4.77 Place Centered Mapping Area Lorong Jingga Hari Libur Malam

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur malam di area ini adalah berfoto. Aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah duduk dan berjalan. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini berbentuk ruang yang memanjang sehingga kurang leluasa untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam, ditambah fungsinya sebagai jalur sirkulasi tempat pengguna berlalu lalang. Aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Pada hari libur malam intensitas aktivitas pada area ini juga relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cukup sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu bagi orang-orang dan anak-anak untuk beristirahat dikarenakan hari esok mereka harus memulai aktivitas rutin kembali sehingga mereka cenderung menghabiskan waktu di rumah. Selain dikarenakan faktor waktu, faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Dinginnya hawa di malam hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah mahasiswa atau orang-orang bosan di rumah dan memanfaatkan taman ini untuk berjalan-jalan.

Kecenderungan pola aktivitas pada area lorong jingga jika dilihat secara keseluruhan adalah sebagai berikut.



Gambar 4.78 Overlay Place Centered Mapping Area Lorong Jingga

Aktivitas utama yang terjadi pada area lorong jingga adalah berfoto, berjalan, duduk dan berkumpul. Sedangkan aktivitas penunjang yang terjadi pada area ini adalah parkir. Aktivitas-aktivitas tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.3 Analisis Aktivitas Taman Slamet Pada Area Lorong Jingga

Aktivitas	Analisis	Foto Penunjang
Berfoto	Aktivitas berfoto merupakan aktivitas dominan yang terjadi pada area ini. Hal ini dikarenakan pada area ini terdapat <i>sculpture</i> 6 gunung berbentuk lorong dan berwarna jingga yang menjadi ikon dari Taman Slamet. <i>Sculpture</i> ini memiliki daya tarik yang sangat besar bagi pengunjung untuk berfoto pada area ini sehingga intensitas aktivitas berfoto pada area ini relatif tinggi.	
Berjalan	Aktivitas berjalan menjadi aktivitas dominan kedua setelah aktivitas berfoto. Hal ini dikarenakan area ini merupakan koridor penghubung yang berfungsi sebagai jalur sirkulasi taman sehingga area ini banyak digunakan pengguna untuk berlalu lalang. Aktivitas berjalan dilakukan oleh semua pengguna, baik secara individu maupun berkelompok.	
Duduk	Aktivitas duduk yang dilakukan pada area ini adalah untuk beristirahat atau sekedar duduk sambil menikmati keindahan taman. Intensitas aktivitas duduk yang dilakukan pada area ini relatif rendah dikarenakan pengguna lebih memilih duduk di area lain. Hal ini disebabkan karena area duduk berada di sisi luar koridor sehingga orang yang duduk di area ini akan terganggu oleh orang yang berlalu lalang ketika area ini memiliki intensitas yang tinggi.	
Berkumpul	Aktivitas berkumpul juga dilakukan pada area ini. Pengunjung yang memilih berkumpul di area ini dikarenakan intensitas pada area ini tidak terlalu tinggi sehingga mereka bisa lebih leluasa untuk berbincang. Aktivitas berkumpul tentunya dilakukan secara berkelompok.	
Parkir	Parkir merupakan aktivitas penunjang yang terdapat pada Taman Slamet. Parkir yang terdapat pada area ini yaitu parkir mobil maupun motor yang berada di ruas jalan Taman Slamet. Adanya parkir pada area ini tidak terlalu mengganggu sirkulasi jalan dikarenakan intensitas kendaraan yang melewati jalan Taman Slamet relatif rendah sehingga tidak menyebabkan macet.	

Aktivitas utama yang paling dominan dilakukan di area lorong jingga adalah berfoto. Aktivitas lain yang terjadi adalah berjalan, duduk dan berkumpul. Aktivitas yang tidak terjadi pada area ini adalah bermain, olahraga, berdiri, makan, berjualan dan bersih-bersih. Sedangkan aktivitas penunjang yang terdapat pada area ini adalah parkir. Aktivitas utama yang terjadi pada area ini sudah sesuai dengan fungsi ruang, tidak ada aktivitas yang menyimpang. Namun untuk aktivitas parkir perlu diatur tata letaknya agar lebih teratur dan tidak mengganggu pengguna jalan lainnya.

4.5.3 Pola aktivitas pada zona C : Plaza Utama

Plaza utama merupakan area pusat aktivitas pada Taman Slamet. Area ini dapat langsung diakses dari jalan melalui pintu masuk pada sisi barat dan timur taman tanpa melalui pintu masuk utama. Setting fisik pada area ini berbentuk ruang kosong yang luas dilengkapi dengan fasilitas olahraga sederhana dan *shelter*. Selain itu terdapat pula *sculpture* berbentuk pohon. Beragam aktivitas dapat diwadahi pada area yang luas ini. Aktivitas tersebut terjadi pada hari kerja dan hari libur, antara pagi, siang dan malam hari. Pelaku aktivitas pada area ini ada dua, yaitu pengunjung dan petugas.

1. Pengunjung

Pengunjung merupakan orang yang berkunjung ke Taman Slamet dengan tujuan tertentu. Aktivitas pengunjung Taman Slamet berdasarkan usia dibedakan sebagai berikut.

a. Anak-anak

Anak-anak biasanya datang bersama orang tua atau datang bersama teman untuk bermain atau sekedar jalan-jalan. Area ini memiliki potensi terbesar sebagai tempat bermain bagi anak-anak dikarenakan memiliki ruang yang luas. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan anak-anak pada area ini antara lain:

- 1) Datang – berjalan – bermain di area plaza utama – berjalan – menuju tempat lain – pulang
- 2) Datang – berjalan – bermain di area plaza utama – beristirahat/duduk – berjalan – pulang
- 3) Datang – berjalan melewati area plaza utama – menuju tempat lain – pulang



b. Remaja

Remaja yang datang ke Taman Slamet mayoritas menjadikan area plaza utama sebagai tujuan utama mereka mengunjungi taman ini. Area yang luas dapat digunakan untuk melakukan berbagai macam aktivitas. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan remaja pada area ini antara lain:

- 1) Datang – berjalan – berolahraga di area plaza utama – beristirahat/duduk – berjalan – pulang
- 2) Datang – berjalan – berkumpul bersama teman (duduk/berdiri) – berjalan – menuju tempat lain – pulang
- 3) Datang – berjalan – berfoto di area plaza utama – berjalan – menuju tempat lain – pulang
- 4) Datang – berjalan melewati area plaza utama – menuju tempat lain – pulang

c. Dewasa

Sama halnya seperti remaja, orang dewasa yang datang ke Taman Slamet mayoritas menjadikan area plaza utama sebagai tujuan utama mereka mengunjungi taman ini. Mereka memanfaatkan area yang memiliki ruang yang luas ini untuk berolahraga atau berkumpul bersama keluarga. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan orang dewasa pada area ini antara lain:

- 1) Datang – berjalan – berolahraga di area plaza utama – beristirahat/duduk – berjalan – pulang
- 2) Datang – berjalan – berkumpul bersama keluarga/kerabat (duduk/berdiri) – berjalan – menuju tempat lain – pulang
- 3) Datang – berjalan melewati area plaza utama – menuju tempat lain – pulang

2. Petugas

Petugas yang beraktivitas pada area ini adalah petugas kebersihan, yaitu orang yang bertugas untuk membersihkan dan memelihara Taman Slamet. Aktivitas yang dilakukan oleh petugas kebersihan adalah sebagai berikut.

Datang – membersihkan area plaza utara – menuju area lain – pulang

Analisis pola aktivitas pada area Plaza Utama dibagi berdasarkan waktu berikut.

1. Hari Kerja (Pagi Hari)



Gambar 4.79 Place Centered Mapping Area Plaza Utama Hari Kerja Pagi

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari kerja pagi di area ini adalah olahraga. Aktivitas olahraga yang sering dilakukan ialah senam dan *fitness*. Olahraga senam dilakukan secara berkelompok pada ruang kosong sedangkan olahraga *fitness* dilakukan secara individu pada fasilitas olahraga yang tersedia. Aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah berkumpul, duduk, berdiri, berjalan dan bersih-bersih. Aktivitas berkumpul dan duduk dilakukan di *shelter*. *Shelter* pada area ini juga berfungsi sebagai tempat istirahat pagi pengunjung setelah berolahraga. Aktivitas bersih-bersih dilakukan oleh petugas kebersihan untuk menjaga kebersihan taman. Beragamnya aktivitas pada area ini dikarenakan area ini merupakan pusat aktivitas pada Taman Slamet. Selain itu bentuk ruang dengan perkerasan yang luas mampu mewadahi berbagai jenis aktivitas di dalamnya.

Aktivitas penunjang yang terlihat di area ini pada hari kerja pagi adalah parkir, baik parkir mobil maupun parkir motor. Intensitas aktivitas pada area ini relatif sedang dikarenakan kondisi taman yang cukup ramai. Hal ini disebabkan karena pada waktu ini pengguna taman didominasi oleh orang dewasa yang telah mendekati lansia dan umumnya sudah tidak bekerja lagi dikarenakan faktor usia, sehingga mereka mengadakan aktivitas olahraga yang rutin diadakan setiap minggu.

2. Hari Kerja (Siang Hari)



Gambar 4.80 Place Centered Mapping Area Plaza Utama Hari Kerja Siang

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari kerja siang di area ini adalah duduk. Pengunjung umumnya melakukan aktivitas duduk di *shelter* untuk beristirahat atau sekedar menikmati keindahan taman. Aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah berjalan. Aktivitas berjalan dilakukan oleh pengunjung yang sedang berjalan-jalan atau hanya sekedar melewati area ini. Aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan baik individu maupun kelompok. Aktivitas penunjang yang terlihat di area ini pada hari kerja siang adalah parkir mobil.

Pada hari kerja siang intensitas aktivitas pada area ini relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu aktif bagi orang-orang bekerja dan anak-anak bersekolah. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Panas terik matahari pada siang hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah penduduk atau orang-orang bekerja di sekitar area taman ini dan memanfaatkan taman ini untuk beristirahat pada siang hari.

3. Hari Kerja (Malam Hari)



Gambar 4.81 Place Centered Mapping Area Plaza Utama Hari Kerja Malam

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari kerja malam di area ini adalah berjalan. Aktivitas berjalan dilakukan oleh pengunjung yang sedang berjalan-jalan atau hanya sekedar melewati area ini. Aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah duduk. Pengunjung umumnya melakukan aktivitas duduk di *shelter* untuk beristirahat atau sekedar menikmati keindahan taman. Aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan baik individu maupun kelompok.

Pada hari kerja malam intensitas aktivitas pada area ini juga relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu bagi orang-orang dan anak-anak untuk beristirahat setelah beraktivitas seharian. Mereka cenderung menghabiskan waktu di rumah. Selain dikarenakan faktor waktu, faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Dinginnya hawa di malam hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah mahasiswa atau orang-orang bosan di rumah dan memanfaatkan taman ini untuk berjalan-jalan.

4. Hari Libur (Pagi Hari)



Gambar 4.82 Place Centered Mapping Area Plaza Utama Hari Libur Pagi

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur pagi di area ini adalah berkumpul. Aktivitas berkumpul dilakukan oleh remaja yang mengunjungi taman ini untuk rekreasi. Aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah duduk, berfoto, bermain, berdiri dan berjalan. Aktivitas duduk yang dilakukan pengunjung di *shelter* umumnya untuk beristirahat atau sekedar menikmati keindahan taman. Aktivitas berfoto dilakukan oleh remaja pada area *sculpture* berbentuk pohon. Aktivitas bermain dilakukan oleh anak-anak pada fasilitas olahraga. Aktivitas berdiri dilakukan pengunjung yang sedang mengawasi anaknya bermain atau untuk menunggu. Aktivitas berjalan dilakukan oleh pengunjung yang sedang berjalan-jalan atau hanya sekedar melewati area ini. Aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan baik secara individu maupun berkelompok.

Aktivitas penunjang yang terjadi pada hari libur pagi di area ini adalah PKL dan parkir, baik parkir mobil maupun parkir motor. PKL yang ada di area ini merupakan PKL keliling yang sedang melakukan aktivitas berdagang. Intensitas aktivitas pada area ini relatif tinggi dikarenakan kondisi taman yang ramai. Hal ini disebabkan karena hari ini merupakan hari libur bagi orang-orang yang bekerja dan

anak-anak yang bersekolah. Selain itu pada hari minggu pagi terdapat “*Car Free Day*” di Jalan Ijen sehingga pengunjung yang datang ke taman ini mayoritas merupakan pengunjung “*Car Free Day*” juga. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh remaja dan orang dewasa. Mereka umumnya adalah pelajar yang menikmati waktu libur sekolah dan orang yang menikmati waktu berkumpul bersama keluarga atau kerabat.

5. Hari Libur (Siang Hari)



Gambar 4.83 Place Centered Mapping Area Plaza Utama Hari Libur Siang

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur siang di area ini adalah bermain. Aktivitas bermain dilakukan oleh remaja secara berkelompok. Aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah duduk dan berjalan. Aktivitas duduk yang dilakukan pengunjung di *shelter* umumnya untuk beristirahat atau sekedar menikmati keindahan taman. Aktivitas berjalan dilakukan oleh pengunjung yang sedang berjalan-jalan atau hanya sekedar melewati area ini. Aktivitas tersebut dilakukan baik secara individu maupun berkelompok. Aktivitas penunjang yang terlihat di area ini adalah parkir, baik parkir motor maupun parkir mobil.

Pada hari libur siang intensitas aktivitas pada area ini relatif sedang dikarenakan kondisi taman yang cukup ramai. Meskipun hari ini merupakan hari libur bagi

orang-orang yang bekerja dan anak-anak yang bersekolah, panas terik matahari menyebabkan pengunjung taman memilih untuk pulang setelah beraktivitas di pagi hari sebelumnya. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh remaja. Mereka umumnya adalah pelajar yang menikmati waktu libur sekolah.

6. Hari Libur (Malam Hari)



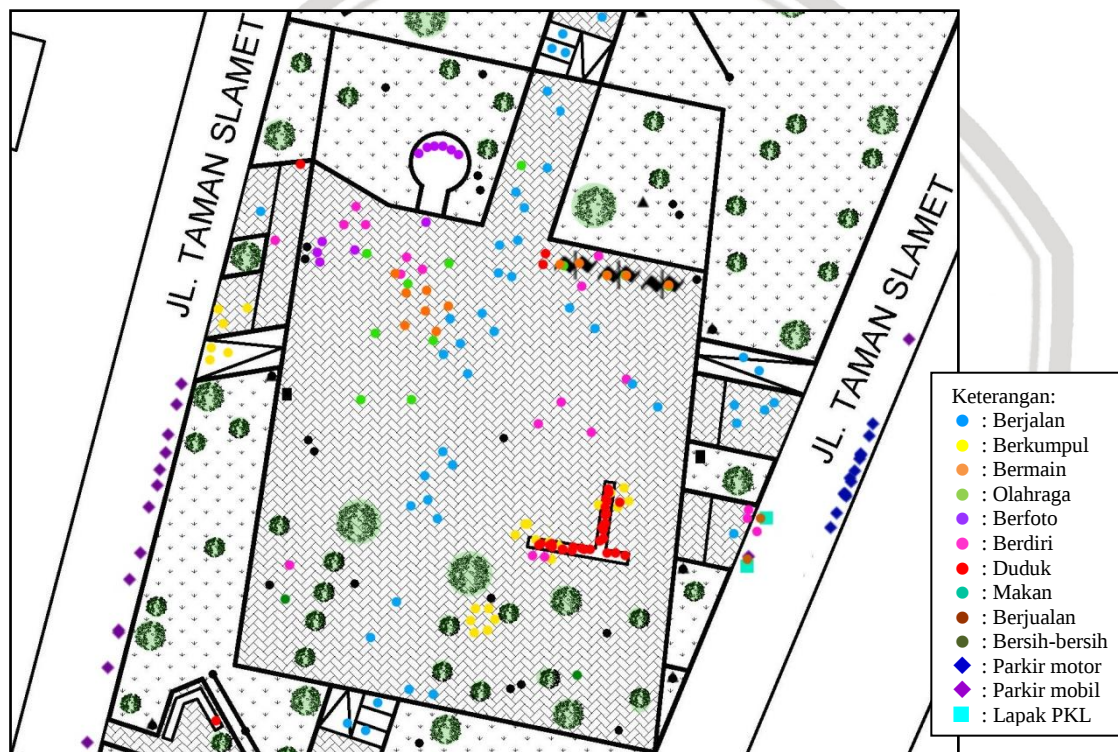
Gambar 4.84 Place Centered Mapping Area Plaza Utama Hari Libur Malam

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur malam di area ini adalah duduk. Aktivitas duduk yang dilakukan pengunjung di *shelter* umumnya untuk beristirahat atau sekedar menikmati keindahan taman. Aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah berjalan. Aktivitas berjalan dilakukan oleh pengunjung yang sedang berjalan-jalan atau hanya sekedar melewati area ini. Aktivitas tersebut dilakukan baik secara individu maupun berkelompok. Aktivitas penunjang yang terlihat di area ini adalah parkir mobil.

Pada hari libur malam intensitas aktivitas pada area ini relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cukup sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu bagi orang-orang dan anak-anak untuk beristirahat dikarenakan hari esok mereka harus memulai aktivitas rutin kembali sehingga

mereka cenderung menghabiskan waktu di rumah. Selain dikarenakan faktor waktu, faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Dinginnya hawa di malam hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah mahasiswa atau orang-orang bosan di rumah dan memanfaatkan taman ini untuk berjalan-jalan.

Kecenderungan pola aktivitas pada area plaza utama jika dilihat secara keseluruhan adalah sebagai berikut.



Gambar 4.85 Overlay Place Centered Mapping Area Plaza Utama

Aktivitas yang terjadi pada area lorong jingga sangat beragam dikarenakan area ini merupakan pusat aktivitas pada Taman Slamet. Aktivitas utama yang terjadi adalah berjalan, duduk, berkumpul, berfoto, bermain, olahraga, berdiri dan bersih-bersih. Sedangkan aktivitas penunjang yang terjadi pada area ini adalah parkir dan PKL yang melakukan aktivitas berdagang. Aktivitas-aktivitas tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Analisis Aktivitas Taman Slamet Pada Area Plaza Utama

Aktivitas	Analisis	Foto Penunjang
Berjalan	Aktivitas berjalan merupakan aktivitas yang dominan terjadi pada area ini. Hal ini dikarenakan banyaknya pengunjung taman yang mengunjungi taman ini dengan tujuan untuk berjalan-jalan sambil menikmati keindahan taman. selain itu aktivitas berjalan pada area ini dilakukan oleh pengunjung yang hanya sekedar lewat menuju tempat lain. Aktivitas berjalan dilakukan oleh semua pengguna, baik secara individu maupun berkelompok.	
Duduk	Aktivitas duduk yang dilakukan pada <i>shelter</i> adalah untuk beristirahat atau sekedar duduk sambil menikmati keindahan taman. Intensitas aktivitas duduk yang dilakukan pada area ini relatif tinggi dikarenakan tidak ada tempat duduk lain selain <i>shelter</i> ini. Selain itu tingginya intensitas duduk pada <i>shelter</i> dikarenakan pada <i>shelter</i> terdapat naungan yang tidak ada pada tempat duduk lainnya sehingga pengguna dapat terlindung dari panas terik matahari maupun hujan.	
Berkumpul	Aktivitas berkumpul juga dilakukan pada area ini. Aktivitas berkumpul dilakukan oleh pengunjung yang mengunjungi taman ini dengan tujuan untuk rekreasi. Mereka memilih berkumpul di area ini dikarenakan area ini memiliki ruang yang luas sehingga mereka dapat lebih leluasa untuk berbincang. Aktivitas ini tentunya dilakukan secara berkelompok.	
Berfoto	Aktivitas berfoto pada area ini dilakukan di area <i>sculpture</i> berbentuk pohon. Hal ini dikarenakan <i>sculpture</i> ini menjadi salah satu daya tarik pada area ini sehingga pengunjung menjadikan area ini sebagai salah satu tempat favorit untuk berfoto.	
Bermain	Aktivitas bermain pada area ini terbagi menjadi dua, yaitu aktivitas bermain yang dilakukan pada ruang kosong dan pada fasilitas olahraga. Aktivitas bermain yang dilakukan anak-anak pada fasilitas olahraga dapat membahayakan keselamatan anak jika tidak diawasi dengan benar. Hal ini dapat terjadi dikarenakan fasilitas olahraga ini ditujukan untuk pengguna dewasa dan tidak sesuai dengan standar fasilitas bermain anak.	
Olahraga	Aktivitas olahraga yang terjadi pada area ini juga terbagi menjadi dua, yaitu aktivitas olahraga yang dilakukan pada ruang kosong dan pada fasilitas olahraga. Aktivitas olahraga yang dilakukan pada ruang kosong adalah senam, sedangkan	

	aktivitas olahraga yang dilakukan pada fasilitas olahraga adalah fitness. Aktivitas ini dilakukan oleh orang dewasa dengan tujuan untuk kebugaran tubuh.	
Berdiri	Aktivitas berdiri dilakukan oleh pengunjung dengan tujuan menunggu. Ada pengunjung yang sedang menunggu giliran berfoto, ada pula yang sedang menunggu pesanan dari PKL. Aktivitas berdiri lainnya dilakukan pengunjung dengan tujuan untuk mengawasi anak bermain atau sekedar berbincang dengan rekan.	 
Bersih-bersih	Aktivitas bersih-bersih dilakukan oleh petugas kebersihan. Tujuan aktivitas ini adalah untuk menjaga kebersihan Taman Slamet agar pengunjung merasa nyaman beraktivitas di dalamnya. Aktivitas ini dilakukan setiap pagi hari.	
Parkir	Parkir merupakan aktivitas penunjang yang terdapat pada Taman Slamet. Parkir yang terdapat pada area ini yaitu parkir mobil maupun motor yang berada di ruas jalan Taman Slamet. Adanya parkir pada area ini tidak terlalu mengganggu sirkulasi jalan dikarenakan intensitas kendaraan yang melewati jalan Taman Slamet relatif rendah sehingga tidak menyebabkan macet.	 
PKL (berjualan)	PKL juga merupakan aktivitas penunjang yang terdapat pada Taman Slamet. PKL yang ada di area ini merupakan PKL keliling yang sedang melakukan aktivitas berjualan. Mereka umumnya merupakan pedagang makanan yang menjajakan dagangannya menggunakan sepeda motor. Mereka menetap untuk sementara waktu di area luar taman, yaitu di koridor jalan Taman Slamet.	

Aktivitas utama yang paling dominan dilakukan di area plaza utama adalah berjalan. Aktivitas lain yang terjadi adalah duduk, berkumpul, berfoto, bermain, olahraga, berdiri dan bersih-bersih. Aktivitas yang tidak terjadi pada area ini adalah makan. Sedangkan aktivitas penunjang yang terdapat pada area ini adalah parkir dan PKL (berjualan). Aktivitas utama yang terjadi pada area ini sudah sesuai dengan fungsi ruang, tidak ada aktivitas yang menyimpang. Namun untuk aktivitas parkir dan PKL perlu diatur tata letaknya agar lebih teratur tidak mengganggu pengguna jalan lainnya.

4.5.4 Pola aktivitas pada zona D : Lorong Putih

Area lorong putih memiliki fungsi sebagai jalur penghubung antara area plaza utama dengan area plaza selatan. Istilah lorong putih muncul dikarenakan pada koridor ini terdapat pergola berbentuk kotak yang disusun menyerupai lorong dan berwarna putih. Pergola yang ditumbuhi tanaman rambat ini juga berfungsi sebagai estetika. Setting fisik pada area ini berbentuk ruang yang memanjang dan di kedua sisinya terhubung ke area-area duduk. Aktivitas yang terjadi pada area ini pun beragam, pada hari kerja dan hari libur, antara pagi, siang dan malam hari. Pelaku aktivitas pada area ini ada dua, yaitu pengunjung dan petugas.



1. Pengunjung

Pengunjung merupakan orang yang berkunjung ke Taman Slamet dengan tujuan tertentu. Aktivitas pengunjung Taman Slamet berdasarkan usia dibedakan sebagai berikut.

a. Anak-anak

Anak-anak biasanya datang bersama orang tua atau datang bersama teman untuk bermain atau sekedar jalan-jalan. Area berbentuk koridor ini tidak dapat digunakan sebagai ruang untuk bermain dikarenakan fungsi utamanya sebagai jalur sirkulasi. Pada area duduk pun ruangnya tidak cukup luas untuk bermain. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan anak-anak pada area ini antara lain:

- 1) Datang – berjalan – beristirahat/duduk di area duduk lorong putih – berjalan – menuju tempat lain – pulang
- 2) Datang – berjalan melewati area lorong putih – menuju tempat lain – pulang

b. Remaja

Remaja yang datang ke Taman Slamet tidak akan melewatkan area ini dikarenakan adanya pergola yang juga menjadi daya tarik Taman Slamet. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan remaja pada area ini antara lain:

- 1) Datang – berjalan – berfoto di lorong putih – berjalan – menuju tempat lain – pulang

2) Datang – berjalan – berbincang/beristirahat/duduk di area duduk lorong putih – berjalan – menuju tempat lain – pulang

3) Datang – berjalan melewati area lorong putih – menuju tempat lain – pulang

c. Dewasa

Orang dewasa yang datang ke Taman Slamet menjadikan lorong putih sebagai alternatif untuk *jogging* atau sekedar berjalan-jalan. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan orang dewasa pada area ini antara lain:

1) Datang – berjalan – berfoto di lorong putih – berjalan – menuju tempat lain – pulang

2) Datang – *jogging* – beristirahat/duduk di area duduk lorong putih – berjalan – menuju tempat lain – pulang

3) Datang – berjalan melewati area lorong putih – menuju tempat lain – pulang

2. Petugas

Petugas yang beraktivitas pada area ini adalah petugas kebersihan, yaitu orang yang bertugas untuk membersihkan dan memelihara Taman Slamet. Aktivitas yang dilakukan oleh petugas kebersihan adalah sebagai berikut.

Datang – membersihkan area lorong putih – menuju area lain – pulang

Analisis pola aktivitas pada area Lorong Putih dibagi berdasarkan waktu berikut.

1. Hari Kerja (Pagi Hari)

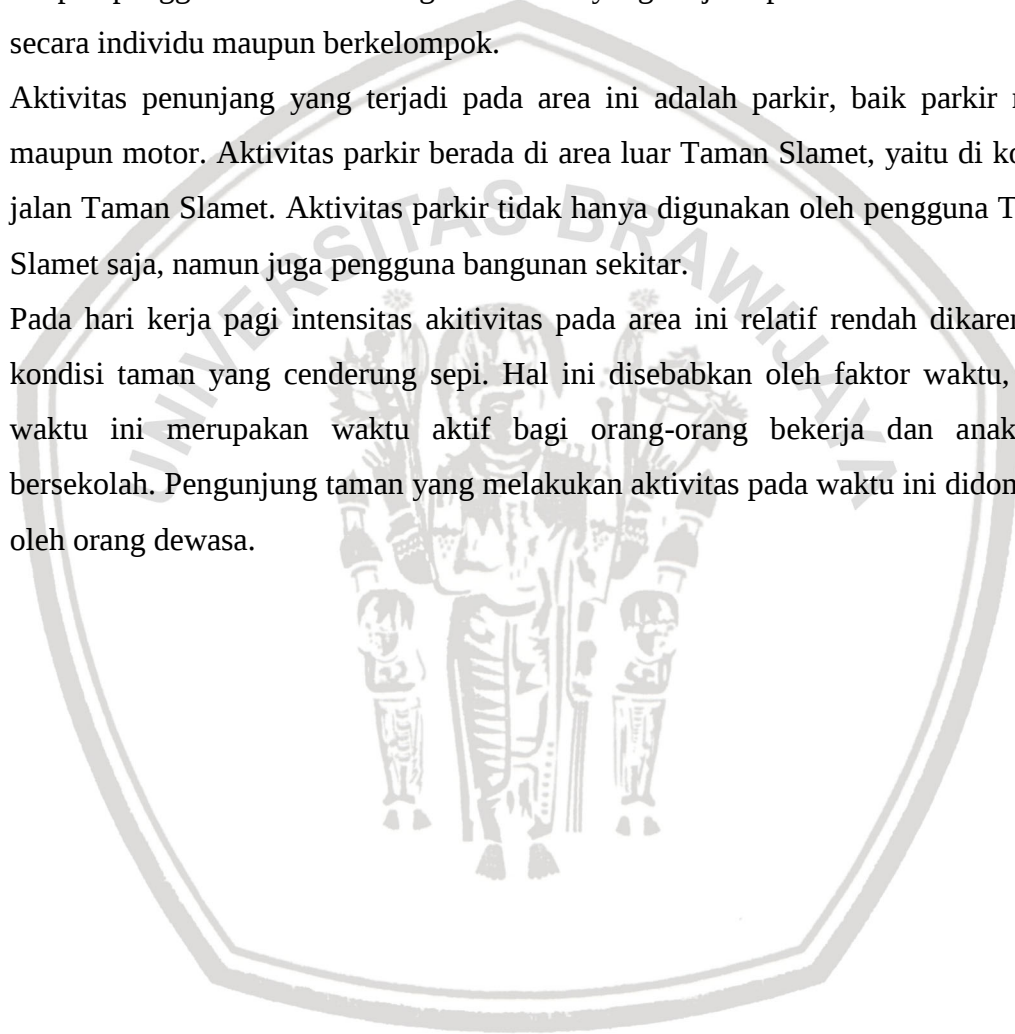


Gambar 4.86 Place Centered Mapping Area Lorong Putih Hari Kerja Pagi

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari kerja pagi di area ini adalah berjalan. Aktivitas berjalan paling banyak dilakukan karena area ini merupakan koridor yang berfungsi sebagai jalur sirkulasi penghubung antara plaza utama dan plaza selatan. Selain aktivitas berjalan, aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah duduk, berdiri dan bersih-bersih. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini berbentuk ruang yang memanjang sehingga kurang leluasa untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam, ditambah fungsinya sebagai jalur sirkulasi tempat pengguna berlalu lalang. Aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Aktivitas penunjang yang terjadi pada area ini adalah parkir, baik parkir mobil maupun motor. Aktivitas parkir berada di area luar Taman Slamet, yaitu di koridor jalan Taman Slamet. Aktivitas parkir tidak hanya digunakan oleh pengguna Taman Slamet saja, namun juga pengguna bangunan sekitar.

Pada hari kerja pagi intensitas aktivitas pada area ini relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu aktif bagi orang-orang bekerja dan anak-anak bersekolah. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa.



2. Hari Kerja (Siang Hari)



Gambar 4.87 Place Centered Mapping Area Lorong Putih Hari Kerja Siang

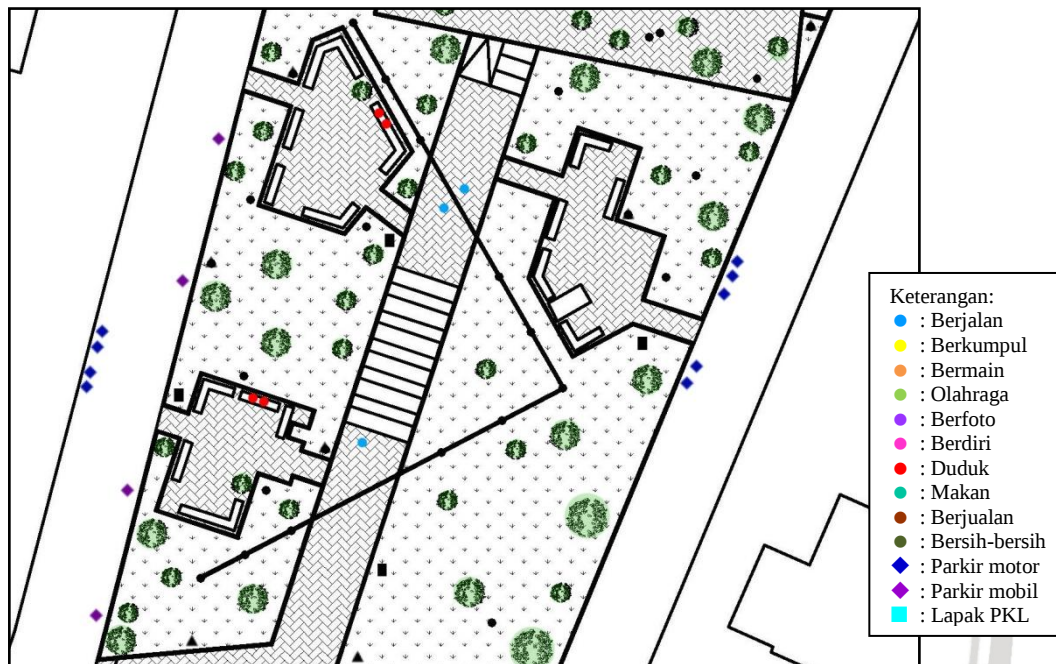
Aktivitas dominan yang terlihat pada hari kerja siang di area ini adalah duduk. Aktivitas duduk dilakukan di area duduk yang terdapat di sisi kanan dan kiri koridor. Selain aktivitas duduk, aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah berjalan dan berdiri. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini berbentuk ruang yang memanjang sehingga kurang leluasa untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam, ditambah fungsinya sebagai jalur sirkulasi tempat pengguna berlalu lalang. Aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Aktivitas penunjang yang terjadi pada area ini adalah parkir, baik parkir mobil maupun motor. Aktivitas parkir berada di area luar Taman Slamet, yaitu di koridor jalan Taman Slamet. Aktivitas parkir tidak hanya digunakan oleh pengguna Taman Slamet saja, namun juga pengguna bangunan sekitar.

Pada hari kerja siang intensitas aktivitas pada area ini relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu aktif bagi orang-orang bekerja dan anak-anak bersekolah. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Panas terik matahari pada siang hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan.

Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah penduduk atau orang-orang bekerja di sekitar area taman ini dan memanfaatkan taman ini untuk beristirahat pada siang hari.

3. Hari Kerja (Malam Hari)



Gambar 4.88 Place Centered Mapping Area Lorong Putih Hari Kerja Malam

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari kerja malam di area ini adalah duduk. Aktivitas duduk dilakukan di area duduk yang terdapat di sisi kiri koridor. Selain aktivitas duduk, aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah berjalan. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini berbentuk ruang yang memanjang sehingga kurang leluasa untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam, ditambah fungsinya sebagai jalur sirkulasi tempat pengguna berlalu lalang. Aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Aktivitas penunjang yang terjadi pada area ini adalah parkir, baik parkir mobil maupun motor. Aktivitas parkir berada di area luar Taman Slamet, yaitu di koridor jalan Taman Slamet. Aktivitas parkir tidak hanya digunakan oleh pengguna Taman Slamet saja, namun juga pengguna bangunan sekitar.

Pada hari kerja malam intensitas aktivitas pada area ini juga relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor

waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu bagi orang-orang dan anak-anak untuk beristirahat setelah beraktivitas seharian. Mereka cenderung menghabiskan waktu di rumah. Selain dikarenakan faktor waktu, faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Dinginnya hawa di malam hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah mahasiswa atau orang-orang bosan di rumah dan memanfaatkan taman ini untuk berjalan-jalan.

4. Hari Libur (Pagi Hari)



Gambar 4.89 Place Centered Mapping Area Lorong Putih Hari Libur Pagi

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur pagi di area ini adalah duduk. Aktivitas duduk dilakukan di area duduk yang terdapat di sisi kanan dan kiri koridor. Selain aktivitas duduk, aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah berjalan, berfoto dan bermain. Aktivitas berfoto dan bermain dilakukan di area pergola dikarenakan area ini juga memiliki daya tarik bagi pengunjung. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini berbentuk ruang yang memanjang sehingga kurang leluasa untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam, ditambah fungsinya sebagai jalur sirkulasi tempat pengguna berlalu

lalang. Aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Aktivitas penunjang yang terjadi pada area ini adalah parkir, baik parkir mobil maupun motor. Aktivitas parkir berada di area luar Taman Slamet, yaitu di koridor jalan Taman Slamet. Aktivitas parkir tidak hanya digunakan oleh pengguna Taman Slamet saja, namun juga pengguna bangunan sekitar.

Pada hari libur pagi intensitas aktivitas pada area ini relatif sedang dikarenakan kondisi taman yang cukup ramai. Hal ini disebabkan karena hari ini merupakan hari libur bagi orang-orang yang bekerja dan anak-anak yang bersekolah. Selain itu pada hari minggu pagi terdapat “Car Free Day” di Jalan Ijen sehingga pengunjung yang datang ke taman ini mayoritas merupakan pengunjung “Car Free Day” juga. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh remaja. Mereka umumnya adalah pelajar yang menikmati waktu libur sekolah.

5. Hari Libur (Siang Hari)



Gambar 4.90 Place Centered Mapping Area Lorong Putih Hari Libur Siang

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur siang di area ini adalah duduk. Aktivitas duduk dilakukan di area duduk yang terdapat di sisi kanan dan kiri koridor. Aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah berjalan dan berfoto. Aktivitas berfoto dilakukan di area pergola dikarenakan area ini juga memiliki daya

tarik bagi pengunjung. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini berbentuk ruang yang memanjang sehingga kurang leluasa untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam, ditambah fungsinya sebagai jalur sirkulasi tempat pengguna berlalu lalang. Aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Aktivitas penunjang yang terjadi pada area ini adalah parkir, baik parkir mobil maupun motor. Aktivitas parkir berada di area luar Taman Slamet, yaitu di koridor jalan Taman Slamet. Aktivitas parkir tidak hanya digunakan oleh pengguna Taman Slamet saja, namun juga pengguna bangunan sekitar.

Pada hari libur siang intensitas aktivitas pada area ini relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Meskipun hari ini merupakan hari libur bagi orang-orang yang bekerja dan anak-anak yang bersekolah, panas terik matahari menyebabkan pengunjung taman memilih untuk pulang setelah beraktivitas di pagi hari sebelumnya. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh remaja. Mereka umumnya adalah pelajar yang menikmati waktu libur sekolah.

6. Hari Libur (Malam Hari)



Gambar 4.91 Place Centered Mapping Area Lorong Putih Hari Libur Malam

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur malam di area ini adalah duduk. Aktivitas duduk dilakukan di area duduk yang terdapat di sisi kanan dan kiri koridor. Aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah berjalan dan berfoto. Aktivitas berfoto dilakukan di area pergola dikarenakan area ini juga memiliki daya tarik bagi pengunjung. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini berbentuk ruang yang memanjang sehingga kurang leluasa untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam, ditambah fungsinya sebagai jalur sirkulasi tempat pengguna berlalu lalang. Aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Aktivitas penunjang yang terjadi pada area ini adalah parkir, baik parkir mobil maupun motor. Aktivitas parkir berada di area luar Taman Slamet, yaitu di koridor jalan Taman Slamet. Aktivitas parkir tidak hanya digunakan oleh pengguna Taman Slamet saja, namun juga pengguna bangunan sekitar.

Pada hari libur malam intensitas aktivitas pada area ini juga relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cukup sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu bagi orang-orang dan anak-anak untuk beristirahat dikarenakan hari esok mereka harus memulai aktivitas rutin kembali sehingga mereka cenderung menghabiskan waktu di rumah. Selain dikarenakan faktor waktu, faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Dinginnya hawa di malam hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah mahasiswa atau orang-orang bosan di rumah dan memanfaatkan taman ini untuk berjalan-jalan.

Kecenderungan pola aktivitas pada area lorong putih jika dilihat secara keseluruhan adalah sebagai berikut.



Gambar 4.92 Overlay Place Centered Mapping Area Lorong Putih

Aktivitas utama yang terjadi pada area lorong putih adalah duduk, berjalan, berfoto, bermain, berdiri dan bersih-bersih. Sedangkan aktivitas penunjang yang terjadi pada area ini adalah parkir. Aktivitas-aktivitas tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.5 Analisis Aktivitas Taman Slamet Pada Area Lorong Putih

Aktivitas	Analisis	Foto Penunjang
Duduk	Aktivitas duduk dilakukan pada area duduk yang terdapat pada sisi kanan dan kiri koridor utama. Aktivitas duduk yang dilakukan pada area ini adalah untuk beristirahat atau sekedar duduk sambil menikmati keindahan taman. Intensitas aktivitas duduk yang dilakukan pada area ini relatif sedang dikarenakan pengguna lebih nyaman duduk di area ini. Hal ini disebabkan karena area duduk terpisah dari koridor sehingga orang yang duduk di area ini memiliki privasi dan tidak akan terganggu oleh orang yang berlalu lalang.	
Berjalan	Aktivitas berjalan menjadi aktivitas dominan kedua setelah aktivitas duduk. Hal ini dikarenakan area ini merupakan koridor penghubung yang berfungsi sebagai jalur sirkulasi taman sehingga area ini banyak digunakan pengguna untuk berlalu lalang. Aktivitas berjalan dilakukan oleh semua pengguna, baik secara individu maupun berkelompok.	

Berfoto	Aktivitas berfoto pada area ini. Hal ini dikarenakan pada area ini dilakukan pada area pergola berbentuk kotak berwarna putih. Pergola ini memiliki daya tarik yang bagi pengunjung sehingga area ini menjadi salah satu tempat favorit untuk berfoto. Namun intensitas berfoto pada area ini tidak settinggi pada area lorong jingga yang menjadi ikon Taman Slamet.	
Bermain	Aktivitas bermain pada area ini dilakukan oleh anak-anak di area pergola. Aktivitas bermain yang dilakukan adalah berputar-putar mengelilingi kaki pergola. Aktivitas bermain pada area ini kurang leluasa dikarenakan banyak orang yang berlalu lalang.	
Berdiri	Aktivitas berdiri dilakukan pada area duduk yang berdekatan dengan RS Bersalin Puri. Aktivitas berdiri yang dilakukan oleh pengguna bertujuan untuk menunggu sambil berbincang. Aktivitas ini dilakukan secara individu.	
Bersih-bersih	Aktivitas bersih-bersih dilakukan oleh petugas kebersihan. Tujuan aktivitas ini adalah untuk menjaga kebersihan Taman Slamet agar pengunjung merasa nyaman beraktivitas di dalamnya. Aktivitas ini dilakukan setiap pagi hari.	
Parkir	Parkir yang terdapat pada area ini yaitu parkir mobil maupun motor yang berada di ruas jalan Taman Slamet. Intensitas parkir pada area ini relatif tinggi. Namun demikian adanya parkir di ruas jalan Taman Slamet tidak mengganggu sirkulasi pengguna jalan ini dikarenakan intensitas kendaraan yang lewat relatif rendah.	

Aktivitas utama yang paling dominan dilakukan di area lorong putih adalah duduk. Aktivitas lain yang terjadi adalah berjalan, berfoto, bermain, berdiri dan bersih-bersih. Aktivitas yang tidak terjadi pada area ini adalah berkumpul, olahraga, makan dan berjualan. Sedangkan aktivitas penunjang yang terdapat pada area ini adalah parkir. Aktivitas utama yang terjadi pada area ini sudah sesuai dengan fungsi ruang, tidak ada aktivitas yang menyimpang. Namun untuk aktivitas parkir perlu diatur tata letaknya agar lebih teratur dan tidak mengganggu pengguna jalan lainnya.

4.5.5 Pola aktivitas pada zona E : Plaza Selatan

Area plaza selatan memiliki fungsi sebagai pintu masuk alternatif dari jalan menuju ke dalam taman. Area ini juga dilengkapi dengan fasilitas untuk memarkir sepeda. Pada sisi luar area ini dimanfaatkan bagi PKL untuk membuka lapak dikarenakan adanya larangan berjualan di dalam taman. Pengguna area ini adalah pembeli dari PKL tersebut, yaitu untuk duduk (makan atau minum). Selain itu terdapat pula pos sekuriti untuk menjaga keamanan Taman Slamet. Setting fisik pada area ini berbentuk ruang kosong yang cukup luas untuk terjadinya beragam aktivitas. Aktivitas tersebut terjadi pada hari kerja dan hari libur, antara pagi, siang dan malam hari. Pelaku aktivitas pada area ini ada tiga, yaitu pengunjung, PKL dan petugas.



1. Pengunjung

Pengunjung merupakan orang yang berkunjung ke Taman Slamet dengan tujuan tertentu. Aktivitas pengunjung Taman Slamet berdasarkan usia dibedakan sebagai berikut.

a. Anak-anak

Anak-anak biasanya datang bersama orang tua atau datang bersama teman untuk bermain atau sekedar jalan-jalan. Area ini juga dapat menjadi alternatif bagi anak-anak untuk bermain dikarenakan memiliki ruang yang cukup luas. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan anak-anak pada area ini antara lain:

- 1) Datang – berjalan – bermain di area plaza selatan – berjalan – menuju tempat lain – pulang
- 2) Datang – berjalan melewati area plaza selatan – menuju tempat lain – pulang

b. Remaja

Remaja yang datang ke Taman Slamet mayoritas mengunjungi area ini untuk membeli makanan atau minuman dari PKL. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan remaja pada area ini antara lain:

- 1) Datang – berjalan – membeli makanan/minuman – makan/minum – berjalan – menuju tempat lain – pulang
- 2) Datang – memarkir sepeda – berjalan – menuju tempat lain – pulang
- 3) Datang – berjalan melewati area plaza selatan – menuju tempat lain – pulang

c. Dewasa

Sama halnya dengan remaja, orang dewasa yang datang ke Taman Slamet mayoritas mengunjungi area ini untuk membeli makanan atau minuman dari PKL. Area ini juga dapat menjadi alternatif untuk berolahraga. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan orang dewasa pada area ini antara lain:

- 1) Datang – berjalan – membeli makanan/minuman di PKL – makan/minum – berjalan – menuju tempat lain – pulang
- 2) Datang – berjalan – berolahraga di area plaza selatan – berjalan – menuju tempat lain – pulang
- 3) Datang – berjalan melewati area plaza selatan – menuju tempat lain – pulang

2. PKL

PKL merupakan pedagang makanan kecil yang berjualan di area luar Taman Slamet. Terdapat dua macam PKL yang ada pada area Taman Slamet, yaitu PKL semi statik dan PKL keliling. Kecenderungan aktivitas yang dilakukan oleh PKL yaitu:

Datang – menggelar lapak – berjualan (menetap pada waktu tertentu) – melayani pembeli – pulang

3. Petugas

Petugas yang beraktivitas pada area ini ada dua, yaitu petugas kebersihan dan petugas keamanan.

a. Petugas kebersihan

Petugas kebersihan yaitu orang yang bertugas untuk membersihkan dan memelihara Taman Slamet. Aktivitas yang dilakukan oleh petugas kebersihan adalah sebagai berikut.

Datang – membersihkan area plaza selatan – menuju area lain – pulang

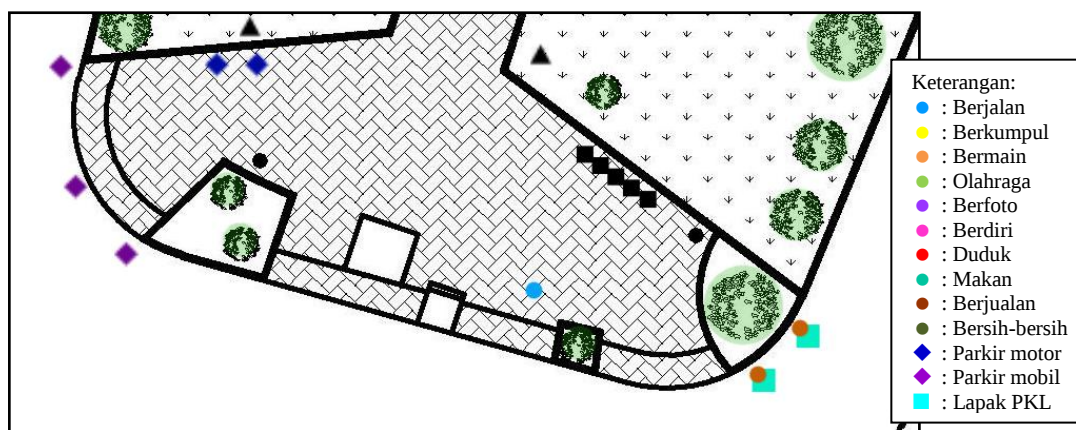
b. Petugas keamanan

Petugas keamanan/sekuriti yaitu orang yang bertugas untuk menjaga keamanan Taman Slamet. Aktivitas yang dilakukan oleh petugas keamanan adalah sebagai berikut.

Datang – menuju pos sekuriti – berjalan berkeliling taman – mengawasi keamanan taman – pulang

Analisis pola aktivitas pada area Plaza Selatan dibagi berdasarkan waktu berikut.

1. Hari Kerja (Pagi Hari)



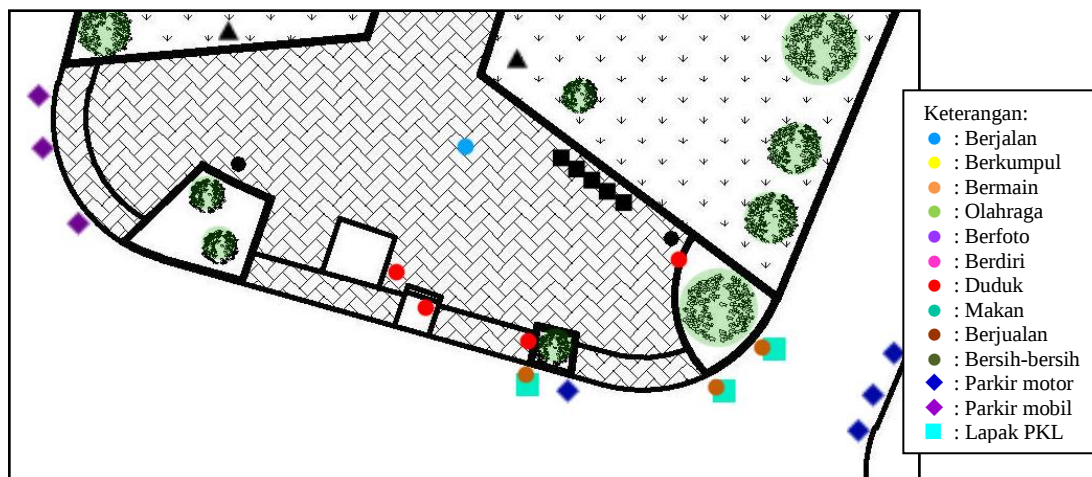
Gambar 4.93 Place Centered Mapping Area Plaza Selatan Hari Kerja Pagi

Aktivitas yang terlihat pada hari kerja pagi di area ini adalah berjalan dan berjualan. Aktivitas berjalan dilakukan oleh pengunjung taman sedangkan aktivitas berjualan dilakukan oleh PKL. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini merupakan area transisi dari luar taman ke dalam taman sehingga area ini jarang digunakan untuk aktivitas utama. Selain itu area ini berbentuk ruang kosong yang tidak dilengkapi oleh fasilitas pendukung aktivitas, sehingga untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam pengunjung lebih memilih melakukannya pada area lain taman ini. Aktivitas-aktivitas yang terjadi pada area ini dilakukan secara individu.

Aktivitas penunjang lainnya yang terjadi pada area ini adalah parkir, baik parkir mobil maupun motor. Aktivitas parkir mobil berada di area luar Taman Slamet, yaitu di koridor jalan Taman Slamet. Aktivitas parkir motor berada di area dalam Taman Slamet, yaitu area plaza selatan. Hal ini merupakan penyimpangan dikarenakan area dalam taman tidak diperuntukkan untuk aktivitas parkir kendaraan bermotor.

Pada hari kerja pagi intensitas aktivitas pada area ini relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu aktif bagi orang-orang bekerja dan anak-anak bersekolah. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa.

2. Hari Kerja (Siang Hari)



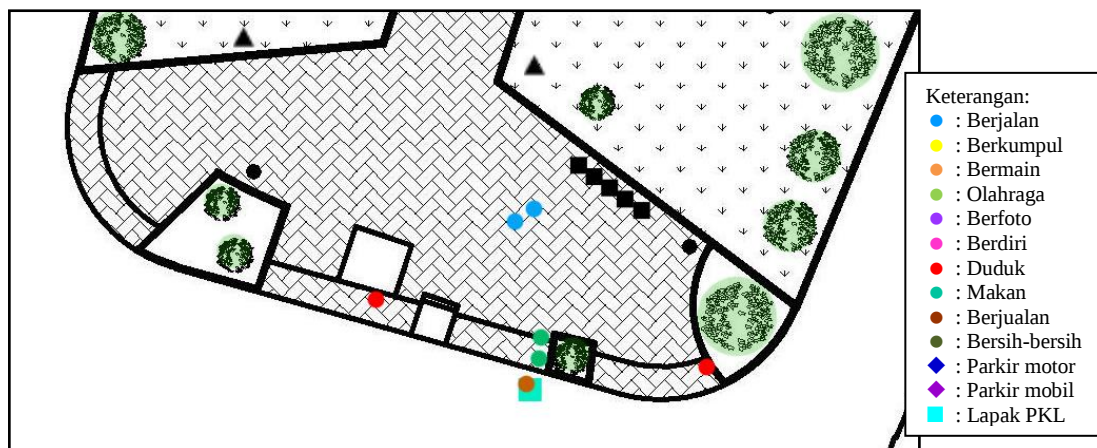
Gambar 4.94 Place Centered Mapping Area Plaza Selatan Hari Kerja Siang

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari kerja siang di area ini adalah duduk. Selain itu aktivitas lain yang dilakukan di area ini adalah aktivitas berjalan dan berjualan. Aktivitas berjalan dilakukan oleh pengunjung taman sedangkan aktivitas berjualan dilakukan oleh PKL. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini hanya berupa ruang kosong yang tidak dilengkapi oleh fasilitas pendukung aktivitas, sehingga untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam pengunjung lebih memilih melakukannya pada area lain taman ini. Aktivitas tersebut dilakukan secara individu.

Aktivitas penunjang lainnya yang terjadi pada area ini adalah parkir, baik parkir mobil maupun motor. Aktivitas parkir mobil dan motor berada di area luar Taman Slamet, yaitu di koridor jalan Taman Slamet.

Pada hari kerja siang intensitas aktivitas pada area ini juga relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu aktif bagi orang-orang bekerja dan anak-anak bersekolah. Selain dikarenakan faktor waktu, faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Panas terik matahari pada siang hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah penduduk atau orang-orang bekerja di sekitar area taman ini dan memanfaatkan taman ini untuk beristirahat pada siang hari.

3. Hari Kerja (Malam Hari)

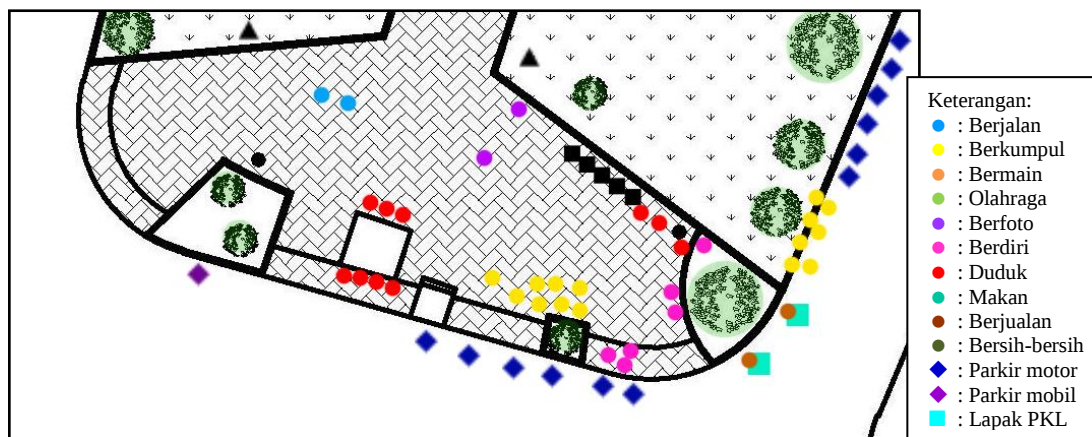


Gambar 4.95 Place Centered Mapping Area Plaza Selatan Hari Kerja Malam

Aktivitas yang terlihat pada hari kerja malam di area ini adalah berjalan, duduk, makan dan berjualan. Aktivitas makan dilakukan oleh pengunjung yang membeli makanan dari PKL. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini hanya berupa ruang kosong yang tidak dilengkapi oleh fasilitas pendukung aktivitas, sehingga untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam pengunjung lebih memilih melakukannya pada area lain taman ini. Aktivitas tersebut dilakukan secara individu maupun berkelompok.

Pada hari kerja malam intensitas aktivitas pada area ini juga relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cenderung sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu bagi orang-orang dan anak-anak untuk beristirahat setelah beraktivitas seharian. Mereka cenderung menghabiskan waktu di rumah. Selain dikarenakan faktor waktu, faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Dinginnya hawa di malam hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah mahasiswa atau orang-orang bosan di rumah dan memanfaatkan taman ini untuk berjalan-jalan.

4. Hari Libur (Pagi Hari)



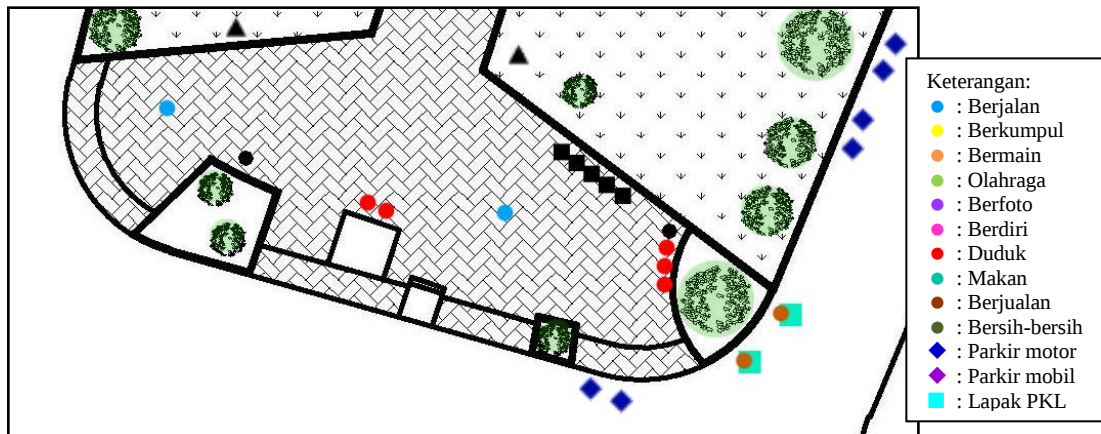
Gambar 4.96 Place Centered Mapping Area Plaza Selatan Hari Libur Pagi

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur pagi di area ini adalah berkumpul. Aktivitas berkumpul dilakukan sambil berbincang. Selain aktivitas berkumpul, aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah duduk, berdiri, berjalan, berfoto dan berjualan. Aktivitas berjualan dilakukan oleh PKL. Aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan baik secara individu maupun berkelompok.

Aktivitas penunjang lainnya yang terjadi pada area ini adalah parkir, baik parkir mobil maupun motor. Aktivitas parkir mobil dan motor berada di area luar Taman Slamet, yaitu di koridor jalan Taman Slamet.

Pada hari libur pagi intensitas aktivitas pada area ini relatif sedang dikarenakan kondisi taman yang cukup ramai. Hal ini disebabkan karena hari ini merupakan hari libur bagi orang-orang yang bekerja dan anak-anak yang bersekolah. Selain itu pada hari minggu pagi terdapat “Car Free Day” di Jalan Ijen sehingga pengunjung yang datang ke taman ini mayoritas merupakan pengunjung “Car Free Day” juga. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh remaja dan orang dewasa. Mereka umumnya adalah pelajar yang menikmati waktu libur sekolah dan orang-orang yang ingin menghabiskan waktu libur bersama keluarga.

5. Hari Libur (Siang Hari)



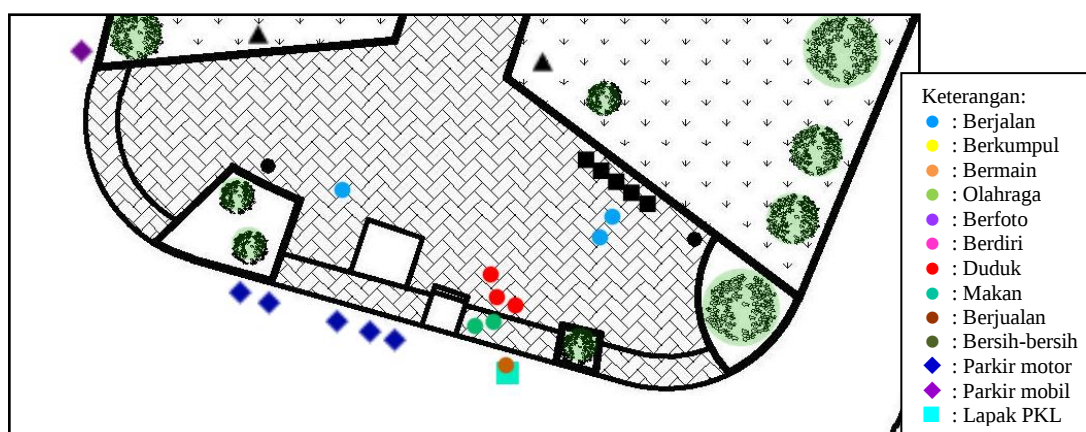
Gambar 4.97 Place Centered Mapping Area Plaza Selatan Hari Libur Siang

Aktivitas dominan yang terlihat pada hari libur siang di area ini adalah duduk. Selain aktivitas duduk, aktivitas lain yang dilakukan pada area ini adalah berjalan dan berjualan. Aktivitas duduk dan berjalan dilakukan oleh pengunjung, sedangkan aktivitas berjualan dilakukan oleh PKL. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini merupakan area transisi yang berbentuk ruang kosong dan tidak dilengkapi oleh fasilitas pendukung aktivitas, sehingga untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam pengunjung lebih memilih melakukannya pada area lain taman ini.

Aktivitas penunjang lainnya yang terjadi pada area ini adalah parkir motor. Aktivitas parkir mobil berada di area luar Taman Slamet, yaitu di koridor jalan Taman Slamet.

Pada hari libur siang intensitas aktivitas pada area ini relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cukup sepi. Meskipun hari ini merupakan hari libur bagi orang-orang yang bekerja dan anak-anak yang bersekolah, panas terik matahari menyebabkan pengunjung taman memilih untuk pulang setelah beraktivitas di pagi hari sebelumnya. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh remaja dan orang dewasa. Mereka umumnya adalah pelajar yang menikmati waktu libur sekolah dan orang-orang yang ingin menghabiskan waktu libur bersama keluarga.

6. Hari Libur (Malam Hari)



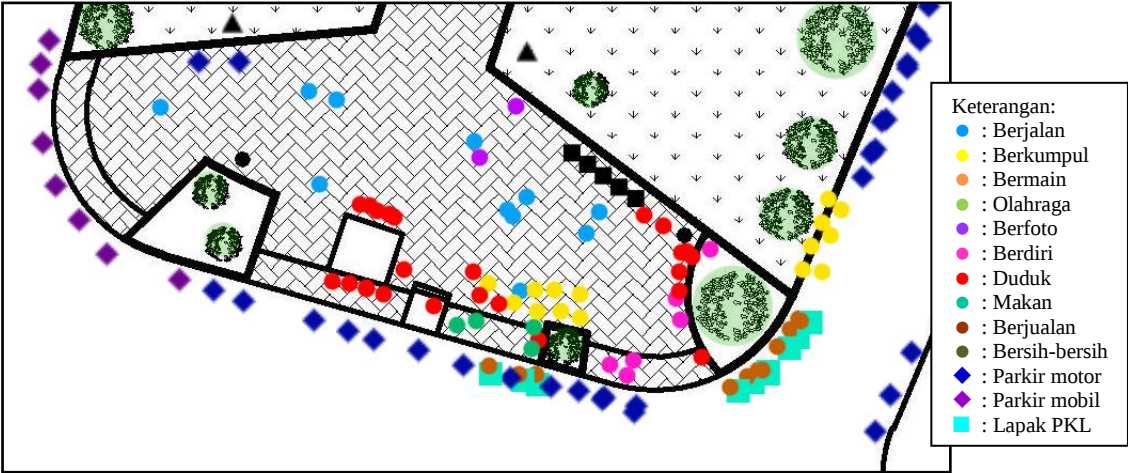
Gambar 4.98 Place Centered Mapping Area Plaza Selatan Hari Libur Malam

Aktivitas yang terlihat pada hari libur malam di area ini adalah berjalan, duduk, makan dan berjualan. Tidak ada aktivitas yang dominan. Aktivitas makan dilakukan oleh pengunjung yang membeli makanan dari PKL. Minimnya aktivitas yang terjadi pada area ini dikarenakan area ini hanya berupa ruang kosong yang tidak dilengkapi oleh fasilitas pendukung aktivitas, sehingga untuk melakukan aktivitas yang lebih beragam pengunjung lebih memilih melakukannya pada area lain taman ini. Aktivitas tersebut dilakukan secara individu.

Aktivitas penunjang lainnya yang terjadi pada area ini adalah parkir motor. Aktivitas parkir motor berada di area luar Taman Slamet, yaitu di koridor jalan Taman Slamet.

Pada hari libur malam intensitas aktivitas pada area ini juga relatif rendah dikarenakan kondisi taman yang cukup sepi. Hal ini disebabkan oleh faktor waktu, yaitu waktu ini merupakan waktu bagi orang-orang dan anak-anak untuk beristirahat dikarenakan hari esok mereka harus memulai aktivitas rutin kembali sehingga mereka cenderung menghabiskan waktu di rumah. Selain dikarenakan faktor waktu, faktor lain yang mempengaruhi adalah faktor alam, yaitu cuaca. Dinginnya hawa di malam hari dan hujan yang tidak menentu mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk beraktivitas di dalam ruangan. Pengunjung taman yang melakukan aktivitas pada waktu ini didominasi oleh orang dewasa. Mereka umumnya adalah mahasiswa atau orang-orang bosan di rumah dan memanfaatkan taman ini untuk berjalan-jalan.

Kecenderungan pola aktivitas pada area plaza selatan jika dilihat secara keseluruhan adalah sebagai berikut.



Gambar 4.99 Overlay Place Centered Mapping Area Plaza Selatan

Area plaza selatan berupa ruang kosong yang cukup luas. Meskipun area ini tidak seluas area plaza utama namun aktivitas yang diwadahi cukup beragam. Aktivitas utama yang terjadi pada area plaza selatan adalah duduk, berkumpul, berdiri, berjalan, berfoto dan makan. Sedangkan aktivitas penunjang yang terjadi adalah berrjualan (PKL) dan parkir. Aktivitas-aktivitas tersebut dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.6 Analisis Aktivitas Taman Slamet Pada Area Plaza Selatan

Aktivitas	Analisis	Foto Penunjang
Duduk	Aktivitas duduk dilakukan pada tempat duduk yang disediakan PKL dan pada area pos sekuriti. Aktivitas duduk yang dilakukan pada area ini bertujuan untuk menunggu makanan yang dibeli dari PKL dan juga untuk makan. Selain itu ada pula pengunjung yang duduk hanya sekedar untuk beristirahat.	
Berkumpul	Aktivitas berkumpul jg dilakukan pada area ini. Aktivitas berkumpul dilakukan oleh pengunjung di area ini karena area ini lebih sepi dibandingkan dengan area lainnya. Selain itu mereka berkumpul di area ini karena dekat dekat dengan area parkir sehingga mereka tidak perlu berjalan jauh ke dalam taman.	
Berdiri	Aktivitas berdiri dilakukan oleh pengunjung yang sedang menunggu. Mereka biasanya berdiri sambil menunggu makanan yang dibeli dari PKL. Ada juga yang berdiri sambil menunggu giliran berfoto. Aktivitas berdiri dilakukan secara individu maupun berkelompok.	

Berjalan	Aktivitas berjalan merupakan aktivitas cukup banyak dilakukan pada area ini. Hal ini dikarenakan area ini merupakan area transisi dari luar taman ke dalam taman sehingga pengunjung berjalan melewati area ini menuju ke area lainnya. Aktivitas berjalan dilakukan oleh semua pengguna taman, baik secara individu maupun berkelompok.	
Berfoto	Aktivitas berfoto juga dilakukan pengunjung pada area ini. Area ini memang jarang digunakan pengunjung untuk berfoto. Pengunjung yang berfoto di area ini ingin mencari suasana lain untuk berfoto sehingga mereka tidak memilih area yang biasanya digunakan pengunjung lainnya.	
Makan	Aktivitas makan dilakukan pada area ini karena adanya PKL yang berjualan makanan. Pengunjung yang makan membeli makanan dari PKL kemudian duduk di tempat duduk yang disediakan oleh PKL.	
Berjualan	Aktivitas berjualan dilakukan oleh PKL yang berada di area ini. Mereka biasanya berjualan makanan atau minuman. Aktivitas berjualan dilakukan di luar area taman, yaitu di koridor jalan Taman Slamet.	
Parkir	Parkir yang terdapat pada area ini yaitu parkir mobil maupun motor yang berada di ruas jalan Taman Slamet. Intensitas parkir pada area ini relatif tinggi. Namun terdapat motor yang diparkir pada tempat yang tidak seharusnya, yaitu di dalam area taman.	

Aktivitas yang paling dominan dilakukan di area plaza selatan adalah duduk. Aktivitas lain yang terjadi adalah berkumpul, berdiri, berjalan, berfoto, makan dan berjualan. Aktivitas yang tidak terjadi pada area ini adalah bermain, olahraga dan bersih-bersih. Aktivitas penunjang berupa PKL dan parkir juga terjadi di area ini. Terjadi beberapa penyimpangan aktivitas, khususnya pada aktivitas penunjang. Penyimpangan pertama adalah adanya sepeda motor yang diparkir di dalam area taman, dimana kendaraan bermotor harusnya diparkir di area parkir yang ada di luar taman. Penyimpangan yang terjadi selanjutnya adalah adanya aktivitas berjualan yang dilakukan PKL di luar area taman. Hal ini melanggar peraturan tentang larangan PKL yang terpasang di dekat pos sekuriti. Pada papan itu tertulis bahwa "PKL dilarang berjualan di jalan, trotoar jalur hijau, dan atau fasilitas umum lainnya kecuali di

kawasan yang telah ditetapkan oleh Walikota.” Selain itu tertulis juga bahwa “PKL dilarang berjualan di sepanjang ruas jalan ini” tertanda Pemerintah Kota Malang.

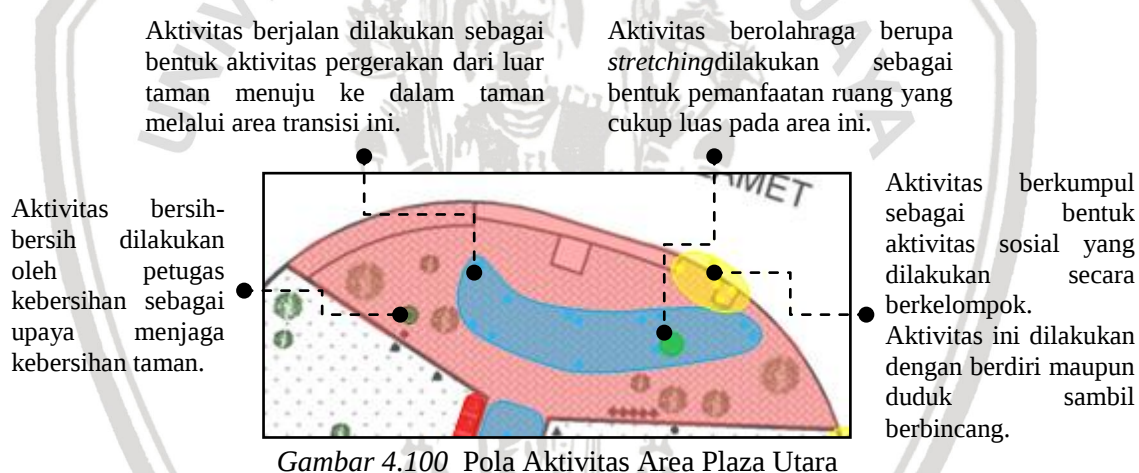
4.6 Analisis Fungsi dan Aktivitas pada Taman Slamet

4.6.1 Analisis kesesuaian fungsi dan aktivitas pada Taman Slamet

Fungsi yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas adalah fungsi sosial. Sehingga dalam menganalisis fungsi dan aktivitas pada Taman Slamet dilihat bagaimana kesesuaian antara fungsi sosial ruang dengan aktivitas yang terjadi (setting aktivitas) pada ruang tersebut.

Dari pengamatan ini dapat diketahui bagaimana setting aktivitas pada ruang-ruang di dalam Taman Slamet, aktivitas apa saja yang sesuai dan aktivitas apa saja yang tidak sesuai dengan fungsi sosial ruang. Analisis kesesuaian fungsi dan aktivitas pada Taman Slamet dibagi berdasarkan zona berikut.

1. Zona A : Plaza Utara



Pola aktivitas pada area Plaza Utara dipengaruhi oleh fungsi ruang dan elemen fisik (atribut ruang) di dalamnya. Elemen fisik berupa perkerasan *paving block* mendominasi area ini sehingga fungsi sosial pada area ini cukup luas dan mampu mewadahi aktivitas yang cukup banyak. Namun minimnya atribut ruang sebagai penunjang fungsi sosial mengakibatkan pemanfaatan ruang pada area ini juga minim. Aktivitas yang terjadi pada area ini adalah berjalan, berkumpul, olahraga dan bersih-bersih. Aktivitas-aktivitas tersebut diwadahi di dalam ruang dengan fungsi yang sesuai sehingga tidak ada penyimpangan aktivitas pada area ini.

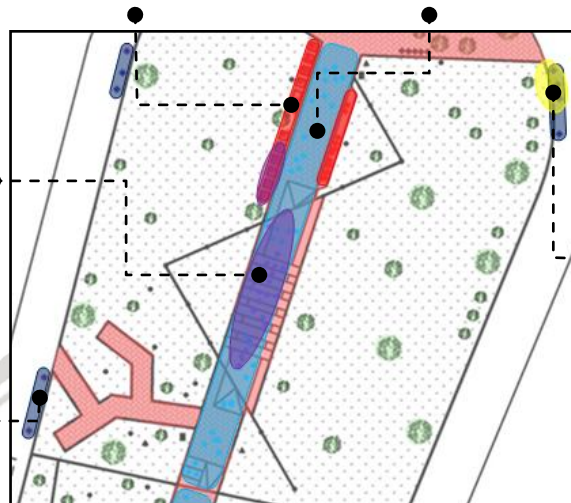
2. Zona B : Lorong Jingga

Aktivitas duduk dilakukan dengan tujuan istirahat setelah lelah berjalan-jalan atau sekedar duduk santai sambil menikmati suasana taman.

Aktivitas berjalan dilakukan sebagai bentuk aktivitas pergerakan dari area Plaza Utara menuju ke area Plaza Utama atau sebaliknya.

Aktivitas berfoto di area *sculpture* Lorong Jingga dilakukan dengan tujuan mengabadikan estetika / keindahan Taman Slamet.

Aktivitas parkir dilakukan di luar area taman, yaitu di ruas Jalan Taman Slamet.



Aktivitas berkumpul sebagai bentuk aktivitas sosial yang dilakukan secara berkelompok. Aktivitas ini dilakukan dengan duduk sambil berbincang.

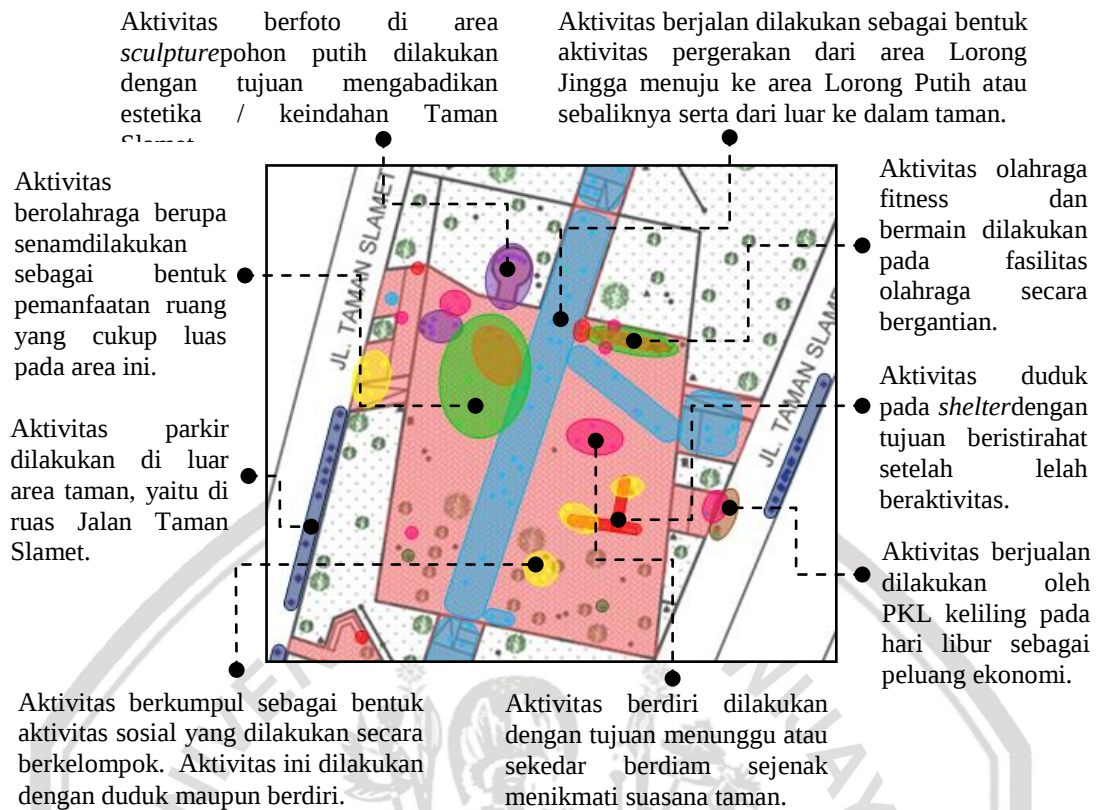
Gambar 4.101 Pola Aktivitas Area Lorong Jingga

Pola aktivitas pada area Lorong Jingga dipengaruhi oleh fungsi ruang dan elemen fisik (atribut ruang) di dalamnya. Elemen fisik berupa perkerasan *paving block* berbentuk koridor yang memanjang sehingga fungsi sosial pada area ini tidak cukup luas untuk mewadahi aktivitas yang beragam. Adanya atribut ruang berupa bangku taman pada sisi kanan dan kiri koridor serta *sculpture* 6 gunung yang membentuk lorong menjadikan aktivitas pada area ini cukup beragam.

Aktivitas yang terjadi pada area ini antara lain berjalan, duduk, berfoto dan berkumpul. Aktivitas berjalan, duduk dan berfoto diwadahi di dalam ruang dengan fungsi sosial sehingga aktivitas tersebut sesuai dengan fungsi ruang. Namun aktivitas berkumpul terjadi di luar ruang yang memiliki fungsi sosial sehingga terjadi penyimpangan aktivitas pada area ini.

Adanya parkir sebagai aktivitas penunjang yang terdapat di luar area taman sudah sesuai dikarenakan aktivitas parkir tidak terjadi di dalam ruang yang memiliki fungsi sosial.

3. Zona C : Plaza Utama



Gambar 4.102 Pola Aktivitas Area Plaza Utama

Pola aktivitas pada area Plaza Utama dipengaruhi oleh fungsi ruang dan elemen fisik (atribut ruang) di dalamnya. Elemen fisik berupa perkerasan *paving block* mendominasi area ini sehingga fungsi sosial pada area ini cukup luas dan mampu mewadahi aktivitas yang cukup banyak. Beragamnya atribut ruang sebagai penunjang fungsi sosial yang terdapat pada area ini mengakibatkan pemanfaatan ruang pada area ini juga beragam. Aktivitas yang terjadi pada area ini adalah berjalan, berkumpul, berfoto, bermain, olahraga, duduk dan berdiri. Aktivitas-aktivitas tersebut diwadahi di dalam ruang dengan fungsi yang sesuai sehingga tidak ada penyimpangan aktivitas pada area ini.

Adanya parkir dan PKL sebagai aktivitas penunjang yang terdapat di luar area taman sudah sesuai dikarenakan aktivitas parkir tidak terjadi di dalam ruang yang memiliki fungsi sosial.

4. Zona D : Lorong Putih

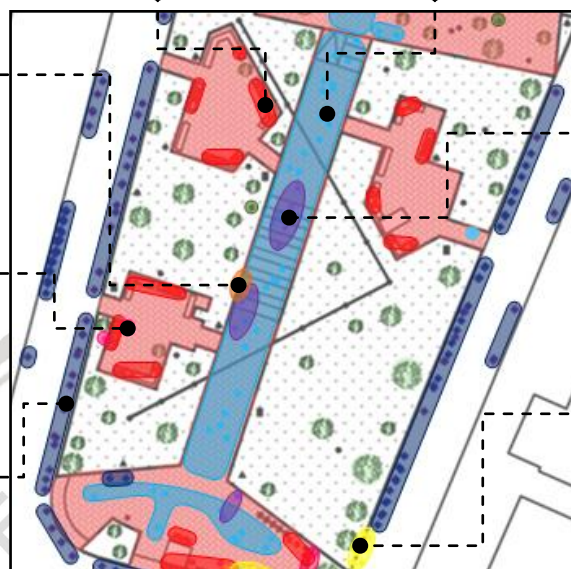
Aktivitas duduk pada area duduk dilakukan dengan tujuan istirahat setelah lelah berjalan-jalan atau sekedar duduk santai sambil menikmati suasana taman.

Aktivitas berjalan dilakukan sebagai bentuk aktivitas pergerakan dari area Plaza Utama menuju ke area Plaza Selatan atau sebaliknya.

Aktivitas bermain dilakukan pada area pergola Lorong Putih.

Aktivitas berdiri dilakukan dengan tujuan menunggu atau sekedar berdiam sejenak menikmati suasana taman.

Aktivitas parkir dilakukan di luar area taman, yaitu di ruas Jalan Taman Slamet.



Aktivitas berfoto di area pergola Lorong Putih dilakukan dengan tujuan mengabadikan estetika/keindahan Taman Slamet.

Aktivitas berkumpul sebagai bentuk aktivitas sosial yang dilakukan secara berkelompok. Aktivitas ini dilakukan dengan duduk sambil berbincang.

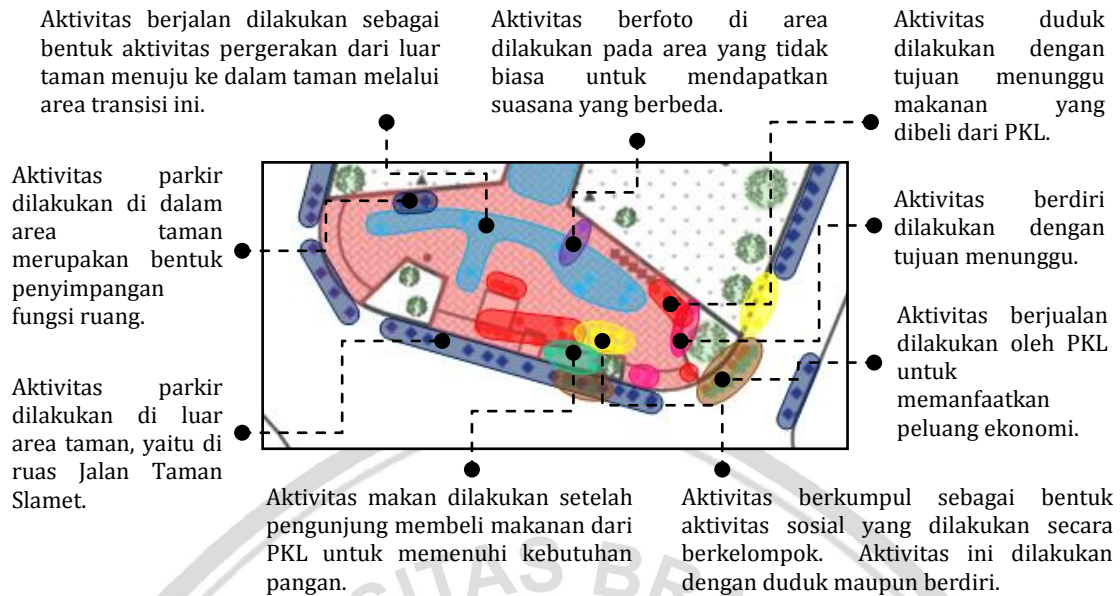
Gambar 4.103 Pola Aktivitas Area Lorong Putih

Pola aktivitas pada area Lorong Putih dipengaruhi oleh fungsi ruang dan elemen fisik (atribut ruang) di dalamnya. Elemen fisik berupa perkerasan *paving block* berbentuk koridor yang memanjang sehingga fungsi sosial pada area ini tidak cukup luas untuk mewadahi aktivitas yang beragam. Adanya atribut ruang berupa bangku taman pada area duduk di sisi kanan dan kiri koridor serta pergola yang membentuk lorong menjadikan aktivitas pada area ini cukup beragam.

Aktivitas yang terjadi pada area ini antara lain berjalan, duduk, berfoto, bermain, berdiri dan berkumpul. Aktivitas berjalan, duduk, berfoto, bermain dan berdiri diwadahi di dalam ruang dengan fungsi sosial sehingga aktivitas tersebut sesuai dengan fungsi ruang. Namun aktivitas berkumpul terjadi di luar ruang yang memiliki fungsi sosial sehingga terjadi penyimpangan aktivitas pada area ini.

Adanya parkir sebagai aktivitas penunjang yang terdapat di luar area taman sudah sesuai dikarenakan aktivitas parkir tidak terjadi di dalam ruang yang memiliki fungsi sosial.

5. Zona E : Plaza Selatan



Gambar 4.104 Pola Aktivitas Area Plaza Selatan

Pola aktivitas pada area Plaza Selatan dipengaruhi oleh fungsi ruang dan elemen fisik (atribut ruang) di dalamnya. Elemen fisik berupa perkerasan *paving block* mendominasi area ini sehingga fungsi sosial pada area ini cukup luas dan mampu mewadahi aktivitas yang cukup banyak. Namun minimnya atribut ruang sebagai penunjang fungsi sosial mengakibatkan pemanfaatan ruang pada area ini juga minim. Aktivitas yang terjadi pada area ini adalah berjalan, berfoto, berkumpul, duduk, berdiri dan makan. Aktivitas-aktivitas tersebut diwadahi di dalam ruang dengan fungsi yang sesuai sehingga tidak ada penyimpangan aktivitas pada area ini. Adanya parkir dan PKL sebagai aktivitas penunjang yang terdapat di luar area taman sudah sesuai dikarenakan aktivitas parkir tidak terjadi di dalam ruang yang memiliki fungsi sosial. Namun penyimpangan fungsi ruang terjadi dikarenakan adanya motor yang diparkir di dalam area taman dimana area tersebut diperuntukkan untuk fungsi sosial.

4.6.2 Kesimpulan analisis kesesuaian fungsi dan aktivitas pada Taman Slamet

Berdasarkan analisis kesesuaian fungsi dan aktivitas pada Taman Slamet yang dibagi berdasarkan masing zona, kemudian dianalisis secara keseluruhan sehingga didapat kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan aktivitas utama yang terjadi pada Taman Slamet dilakukan pada area perkerasan yang diperuntukkan untuk fungsi sosial, sehingga aktivitas yang diwadahi sudah sesuai dengan fungsi ruang yang ada. Namun aktivitas berkumpul yang dilakukan di area luar taman kurang sesuai dengan fungsi ruang dikarenakan ruang tersebut tidak diperuntukkan untuk fungsi sosial. Aktivitas berkumpul harusnya dapat dilakukan di dalam ruang yang diperuntukkan untuk fungsi sosial seperti di area plaza utama, plaza utara maupun plaza selatan.
2. Jika dilihat dari fungsi ruangnya aktivitas bermain yang dilakukan pada fasilitas olahraga sudah sesuai, namun jika dilihat dari kegunaan atribut ruang tersebut maka aktivitas yang dilakukan kurang sesuai karena dapat membahayakan keselamatan anak.
3. Aktivitas bersih-bersih merupakan aktivitas yang dilakukan oleh petugas kebersihan dalam upaya menjaga kebersihan taman. Aktivitas ini dilakukan di seluruh area taman, baik di area perkerasan maupun di area hijau. Hal ini sudah sesuai dikarenakan aktivitas bersih-bersih tidak dikategorikan sebagai aktivitas sosial, sehingga aktivitas ini dapat dilakukan pula di luar ruang yang diperuntukkan untuk fungsi sosial.
4. Aktivitas berdagang yang dilakukan oleh PKL di ruas jalan Taman Slamet sudah sesuai jika dilihat dari fungsi ruang dikarenakan PKL terdapat di luar area taman yang tidak diperuntukkan untuk fungsi sosial. Namun adanya PKL ini tidak sesuai jika dilihat dari peraturan pemerintah yang berlaku dimana adanya papan larangan bagi PKL untuk berjualan di sekitar Taman Slamet.
5. Aktivitas parkir motor yang dilakukan di dalam area taman, yaitu area plaza selatan tidak sesuai dengan fungsi ruang dikarenakan area ini diperuntukkan untuk fungsi sosial. Aktivitas parkir pada ruas jalan Taman Slamet sudah sesuai dengan fungsi ruang namun tata letak area parkir perlu diatur agar tidak mengganggu pengguna jalan atau kendaraan yang lewat di Jalan Taman Slamet.

4.7 Sintesis Fungsi dan Aktivitas pada Taman Slamet

Berdasarkan analisis mengenai fungsi dan aktivitas Taman Slamet sebelumnya, maka diperoleh sintesis sebagai berikut.

1. Secara keseluruhan aktivitas utama yang terjadi pada Taman Slamet dilakukan pada area perkerasan yang diperuntukkan untuk fungsi sosial. Untuk itu diperlukan pengoptimalan elemen-elemen fisik yang dapat menunjang aktivitas sosial, baik aktivitas sosial rekreatif maupun non rekreatif.
2. Aktivitas berkumpul yang dilakukan di area luar taman kurang sesuai dengan fungsi ruang dikarenakan kurangnya sarana yang dapat menunjang aktivitas. Untuk itu diperlukan penambahan atribut ruang yang dapat digunakan untuk berkumpul seperti *shelter*.
3. Aktivitas bermain pada fasilitas olahraga kurang sesuai karena dapat membahayakan keselamatan anak. Untuk itu diperlukan penambahan fasilitas bermain anak/*playground* sebagai penunjang fungsi sosial rekreatif bagi anak-anak.
4. Aktivitas berdagang yang dilakukan oleh PKL di ruas jalan Taman Slamet sudah sesuai jika dilihat dari fungsi ruang, namun kurang sesuai jika dilihat dari peraturan pemerintah. Oleh karena itu, sebaiknya dilakukan penambahan area khusus PKL di dalam area taman dengan jumlah yang dibatasi, namun jika tidak memungkinkan maka diperlukan tindakan tegas dari petugas keamanan agar tidak ada PKL yang berjualan di ruas jalan Taman Slamet untuk mematuhi peraturan pemerintah yang berlaku.
5. Aktivitas parkir yang terdapat pada ruas jalan Taman Slamet sudah sesuai dengan fungsi ruang, namun perlu diatur agar tidak mengganggu pengguna jalan. Sebaiknya area parkir *on road* diatur di salah satu tepi jalan saja (lebih baik berada di tepi jalan sebelah taman) dan diberi penanda khusus agar pengguna kendaraan tidak parkir sembarangan sehingga tidak mengganggu kenyamanan pengguna jalan (kendaraan yang lewat) dan akses masuk/keluar bangunan di sekitar taman.

4.8 Rekomendasi

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan selama proses penelitian, maka rekomendasi yang dianjurkan untuk menangani masalah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penambahan fasilitas bermain anak/*playground* untuk pengoptimalan fungsi sosial – rekreatif yaitu bermain bagi anak-anak. Fasilitas bermain yang ditambahkan merupakan fasilitas yang paling banyak digemari oleh anak-anak, yaitu ayunan dan papan peluncur. Fasilitas bermain diberi alas pasir untuk menjaga keamanan anak dalam bermain.



Gambar 4.105 Rekomendasi penambahan fasilitas bermain anak/playground

2. Penambahan *ramp* pada area-area pintu masuk, yaitu area plaza utara dan plaza selatan untuk memudahkan akses bagi kaum difable dalam memanfaatkan ruang publik Taman Slamet. Sedangkan pada pintu masuk di area plaza utama *ramp* diperbaiki agar menyatu dengan jalan sehingga dapat diakses oleh kaum difable.



Gambar 4.106 Rekomendasi penambahan *ramp* pada area pintu masuk taman

3. Area parkir diletakkan pada salah satu tepi jalan, yaitu yang berdekatan dengan Taman slamet agar penataan parkir tidak mengganggu kenyamanan pengguna jalan (kendaraan yang lewat) serta akses keluar/masuk bangunan sekitar.



(Halaman ini sengaja dikosongkan)